

**PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN AR-RIYADH 13 ULU
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

MUHAMMAD HAFIDZ

NIM: 12210141

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

Hal. Pengantar Skripsi

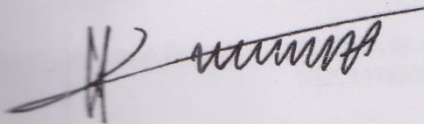
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AR-RIYADH 13 ULU PALEMBANG", yang ditulis oleh saudara MUHAMMAD HAFIDZ, NIM. 12210141, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

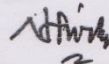
Pembimbing I Skripsi



Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004

Palembang, Juli 2017

Pembimbing II Skripsi



Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 197310292007102001

Skripsi berjudul

**PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN AR-RIYADH 13 ULU
PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudari Muhammad Hafidz, NIM. 12210141
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
Di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 2017

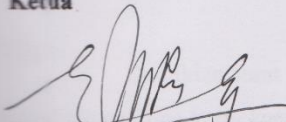
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 2017

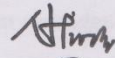
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dra. Hj. Ely Manizar, HM, M.Pd.I
NIP. 19531203 198003 2 002


Sekretaris


Nurlaila, M.Pd
NIP. 197310292007102001


Penguji Utama : Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag
NIP. 19610730 198803 1 002


(.....)

Anggota Penguji : Mardeli, M.A
NIP. 19751008 200003 2 001


(.....)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 1997 03 1004

SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

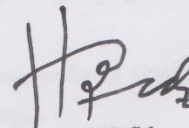
Nama : Muhammad Hafidz
NIM : 12210141
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang"** hasil harya sendiri di bawah bimbingan dosen:

1. Nama : Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004
2. Nama : Nurlaila, M. Pd. I
NIP : 19731029 200710 2 001

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menerima konsekuensi apabila ada pernyataan bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Palembang, Agustus 2017



Muhammad Hafidz
NIM. 12210141

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Gunakanlah hati untuk dapat berhati-hati

Dan berhati-hatilah dalam menggunakan hati

(Muhammad Hafidz)

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk:

- ❖ *Ayahanda & Ibunda tercinta “H. Imron Fathoni dan Siti Hawa” yang telah banyak berjuang dan berkorban, serta memberikan semangat, dukungan dan doa yang tiada hentinya demi keberhasilanku.*
- ❖ *Kakak dan ayuk-ayukku tercinta “Irma Zaitun beserta suami, Ismi Hayati beserta suami, dan Muhammad Iqbal” yang telah banyak memberikan motivasi dan doa untuk peneliti.*
- ❖ *Keponakan tercinta “Mgs. Iklík Shafwan dan Masayu Sundus Sahira” yang selalu memberikan keceriaan dan semangat.*
- ❖ *Dosen Pembimbing I dan II “Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag dan Nurlaila, M.Pd.I”, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan peneliti.*
- ❖ *Yulistiani S. Psi yang selalu membantu, memotivasi dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku tercinta “Angkatan 2012 Raden Fatah Palembang” yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa untuk peneliti.*
- ❖ *Adik-adik tingkat Raden Fatah, terkhusus anak-anak tarbiyah yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk peneliti.*
- ❖ *UKMK tercinta “LPTQ & D” yang telah banyak mengajarkanku tentang banyak hal mengenai ilmu dunia, ilmu akhirat dan kehidupan berorganisasi.*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 yang telah banyak memberikan motivasi baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini.*
- ❖ *Almamterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang*

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, dan hidayah serta inayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN AR-RIYADH 13 ULU PALEMBANG”** tepat pada waktunya. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata I pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengalaman dan pengetahuan. Sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah menyumbangkan bantuan baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, P.Hd, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu melalui program yang telah diadakannya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas yang memadai.
3. Bapak H. Ali Imron, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang dan selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi, nasehat, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi, nasehat, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nurlaila, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, dan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta membantu kelancaran skripsi ini.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta H. Imron Fathoni dan Siti Hawa yang telah banyak berjuang dan berkorban, serta memberikan semangat, dukungan dan doa yang tiada hentinya demi keberhasilanku.
8. Kakak dan ayuk-ayukku tercinta Irma Zaitun beserta suami, Ismi Hayati beserta suami, dan Muhammad Iqbal yang telah banyak memberikan motivasi dan doa untuk peneliti.
9. Keponakan tercinta Mgs. Iklik Shafwan dan Masayu Sundus Sahira yang selalu memberikan keceriaan dan semangat.
10. Kepada Yulistiani S. Psi yang selalu membantu, memotivasi dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku tercinta Angkatan 2012 Raden Fatah Palembang yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa untuk peneliti.
12. Adik-adik tingkat Raden Fatah, terkhusus anak-anak tarbiyah yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk peneliti.

13. UKMK tercinta LPTQ & D yang telah banyak mengajarkanku tentang banyak hal mengenai ilmu dunia, ilmu akhirat dan kehidupan berorganisasi.

14. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 yang telah banyak memberikan motivasi baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini.

15. Almamterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang

16. Kepada semua pihak yang telah begitu banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

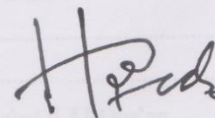
Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran dan kritik yang konstruktif, sehingga di masa yang akan datang skripsi ini akan lebih baik lagi. Atas segala kekurangan dan kehilafan peneliti minta maaf dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Aamiin. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi acuan dan motivasi kepada semua orang.

Wallahuwuwalieq ilaa Aqwamittharieq

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Agustus 2017

Peneliti,



MUHAMMAD HAFIDZ
NIM. 12210141

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kajian Teori	12
G. Metodologi Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an	26
1. Pengertian Pelaksanaan Program	26
2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	29
B. Faidah-Faidah Bagi Penghafal Al-Qur'an.....	31
C. Hukum Menghafal Al-Qur'an	33
D. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	35
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an	39
1. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an.....	39
2. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an	41

BAB III DESKRIPSI WILAYAH

A. Sejarah Singkat dan Letak geografis Pondok Pesantren Ar-Riyadh	44
B. Visi Misi Pondok Pesantren Ar-Riyadh	45
C. Sarana dan Prasarana	46
D. Sistem Pendidikan	49
E. Keadaan Santri Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang ..	50
F. Guru Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang	58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang	61
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang	72
1. Faktor pendukung Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang	73
2. Faktor penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang	76
C. Analisis Data	78
1. Analisis data Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang	78
2. Analisis data Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Bangunan Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang	48
Tabel 2 Nama-Nama Santri Kelas VII	52
Tabel 3 Nama-Nama Santri Kelas VIII	53
Tabel 4 Nama-Nama Santri Kelas IX	54
Tabel 5 Nama-Nama Santri Kelas X	55
Tabel 6 Nama-Nama Santri Kelas XI	56
Tabel 7 Nama-Nama Santri Kelas XII	57
Tabel 8 Nama-Nama Atsatidzah Pondok Pesantren Ar-Riyadh	58
Tabel 9 Jadwal Kegiatan Program Tahfidz Pondok Pesantren Ar-Riyadh	59

ABSTRAK

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Pondok Pesantren Ar-Riyadh merupakan suatu lembaga pendidikan yang berusaha mencetak santri terbaik, baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotoriknya. Sehingga di Pondok Pesantren Ar-Riyadh memiliki banyak program ekstrakurikuler, salah satu diantara program yang ada di Pondok Pesantren Ar-Riyadh yaitu Tahfidzul Qur'an.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.

Jenis pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan, gambar-gambar. Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis penelitian yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh dari empat informan inti dan dua informan pendukung adalah sebagai berikut: *pertama*, menunjukkan bahwa program tahfidz al-Qur'an di Pesantren Ar-Riyadh merupakan program ekstrakurikuler dan kegiatan pelaksanaan program tersebut berjalan dengan cukup baik, namun pada proses muroja'ah perlu diwajibkan kepada seluruh santri tahfidz, dan perlu ditambahkan pembimbing dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an. *Kedua*, faktor pendukung: Fisik dan Psikis yang baik, dukungan penuh dari Pesantren, reward atau piagam, dan fasilitas seperti al-Qur'an, kartu menghafal dan ruangan khusus bagi santri tahfidz al-Qur'an. Faktor penghambat: rasa malas yang datang pada santri tahfid dan waktu yang sedikit atau kurang bisa mengontrol waktu dengan baik untuk mengulang dan menghafal al-Qur'an.

Kata kunci: Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren adalah sistem pendidikan pertama dan tertua di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren menginspirasi sistem-sistem pendidikan saat ini. Istilah pondok pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah berkembang sebelum kedatangan Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berakar di negeri ini, pondok pesantren diakui dan memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa.¹

Pesantren adalah tempat untuk membina manusia menjadi orang baik, dengan sistem asrama. Artinya para santri dan kyai hidup dalam lingkungan yang ketat dan disiplin.² Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di pesantren didasarkan atas ajaran Islam dengan tujuan ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT, santri dididik untuk menjadi mukmin sejati mempunyai integritas pribadi yang kukuh, mandiri dan mempunyai kualitas intelektual. Sehingga diharapkan seorang santri dapat menjadi panutan dalam masyarakat, menyebarkan citra nilai budaya pesantrennya dengan penuh keikhlasan dan menyiarkan dakwah Islam.³

¹Amin Headari, *Transformasi Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara, 2013), hlm. 3

²Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 329

³Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 91-92

Sebagai lembaga sosial, pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi). Disamping itu pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja. Pesantren juga mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberikan pelayanan yang sama kepada mereka tanpa membedakan tingkat ekonomi mereka.⁴

Seiring perkembangan zaman, serta tuntutan masyarakat atas kebutuhan pendidikan umum, kini banyak pesantren yang menyediakan menu pendidikan umum dalam pesantren. Kemudian muncul istilah pesantren salafiyah, pesantren tradisional dan pesantren modern. Pesantren salafiyah adalah sebutan bagi pesantren yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Sistem madrasah diterapkan untuk mempermudah teknik pengajaran sebagai pengganti metode sorangan, pada pesantren ini tidak diajarkan pengetahuan umum. Pesantren tradisional adalah sistem pendidikan Islam yang bertujuan untuk memperdalam tentang Al-Qur'an dan hadits Rasul, dengan mempelajari bahasa Arab dengan konsentrasi pada kitab klasik. Pesantren modern adalah pesantren yang menggunakan sistem pengajaran pendidikan umum atau lebih dikenal sebagai istilah kurikulum.⁵

⁴Mastuki, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2014), hlm. 04

⁵Hendra Zainudi, dkk, *Aufklarung Manajemen dan Kurikulum Pondok Pesantren* (Palembang: FORPRESS, 2013), hlm. 08-09

Tidak sedikit pondok pesantren mulai mengembangkan pendidikan yang berkurikulum, seperti salah satu pondok pesantren yang berada di Palembang yaitu Pondok Pesantren Ar-Riyadh. Pondok pesantren Ar-Riyadh merupakan suatu lembaga pendidikan yang berusaha mencetak santri terbaik, baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotoriknya.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Dalam pengertian yang luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman, sedangkan dalam arti yang sempit, pendidikan adalah pendidikan yang dilakukan disekolah.⁶

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah melakukan upaya inovasi dalam pendidikan. Salah satu inovasinya yaitu program ekstrakurikuler. Penyelenggaraan ekstrakurikuler merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 ayat

⁶Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 05

(2) butir a dan pada Pasal 79 ayat (2) butir b menyatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler termasuk dalam rencana kerja tahunan satuan pendidikan, dan Kegiatan Ekstrakurikuler termasuk di dalam rencana kerja tahunan satuan pendidikan dan Kegiatan Ekstrakurikuler perlu dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, beryujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁷

Berkaitan dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler tersebut Pondok Pesantren Ar-Riyadh memiliki banyak program ekstrakurikuler, salah satu di antara program tersebut yaitu *Tahfidz Al-Qur'an*. Program *tahfidz* merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan artinya dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minat masing-masing. Hal tersebut selaras dengan ungkapan salah satu *murobbi* (pembimbing) *tahfidz Al-Qur'an* yang menyatakan bahwa program tersebut tidak wajib bagi seluruh santri, santri yang ingin mengikuti program *Tahfidz Al-Qur'an* harus memenuhi syarat yaitu sudah *mahir* atau lancar dalam membaca al-Qur'an.⁸

⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Dasar dan Pendidikan Menengah

⁸Hasil wawancara pada Murobbi Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, tanggal 14 Desember 2016

Pada saat ini santri yang mengikuti program *Tahfidz Al- Qur'an* berjumlah 53 orang. Dalam program *tahfidz* ini ada beberapa kelas atau fase, yaitu :⁹

1. Kelas *I'dadi* merupakan kelas dasar yang hafalannya dimulai dari surah Ad-dhuha sampai surah An-nas dengan kurun waktu menghafal 2 bulan.
2. Kelas *Mutawasith*, mereka yang berada dikelas ini merupakan santri yang telah lulus dari kelas *I'dadi*. Hafalan di kelas ini dimulai dari surah al-Lail sampai an-Naba', dengan kurun waktu 6 bulan.
3. Kelas *Pra Takhossus Awwal*, hafalan di kelas ini yaitu Juz 29.
4. Kelas *Takhossus Awwal*, hafalan dikelas ini dari juz 1 sampai dengan juz 5.
5. Kelas *Takhossus Tsaani*, hafalan dikelas ini dari juz 6 sampai dengan juz 10.
6. Kelas *Takhossus Tsaalis*, hafalan dikelas ini dari juz 11 sampai dengan juz 15.
7. Kelas *Takhossus Raabi'*, hafalan dikelas ini dari juz 16 sampai dengan juz 20.
8. Kelas *Takhossus Khaamis*, hafalan dikelas ini dari juz 21 sampai dengan juz 25.
9. Kelas *Takhossus Tsaadis*, hafalan dikelas ini dari juz 26 sampai dengan juz 29.

Namun pada pelaksanaan program *tahfidz* di Pesantren Ar-Riyadh seluruh santri tetap berada di satu ruangan dan di bimbing oleh dua orang ustadz untuk mengontrol atau menyetorkan hafalan seluruh santri *tahfidz*.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan

⁹ Hasil wawancara pada Murobbi Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, tanggal 14 Desember 2016

untuk dipahami. Namun, setelah hafalan al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya.

Kegiatan menghafal al-Qur'an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti *foneik*, *waqaf*, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan, materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.¹⁰

Menghafal al-Qur'an bukan sesuatu yang sangat susah, namun membutuhkan kesabaran ekstra. Pada dasarnya, menghafal al-Qur'an tidak hanya sekadar menghafal, melainkan juga harus menjaganya dan melewati berbagai rintangan atau cobaan selama menghafal. Menjaga al-Qur'an tidak semudah ketika menghafal al-Qur'an. Bisa jadi, dalam proses menghafal, anda pernah merasakan cepat menghafal ayat al-Qur'an, namun juga cepat hilangnya. Hal demikian sangat wajar dan pernah dirasakan oleh orang-orang yang menghafalkan al-Qur'an. Oleh karena itu, menjaga hafalan yang harus benar-benar dijaga supaya tidak cepat hilang.¹¹

¹⁰Wiw Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 14-15

¹¹*Ibid.*, hlm. 125-126

Menghafalkan al-Qur'an mempunyai manfaat akademis. Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi *thalabul 'ilmi* dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya. Sebab, al-Qur'an merupakan sumber ilmu, sebagaimana Ibnu Mas'ud mengatakan: "*Kalau kalian menginginkan ilmu, bukanlah lembaran al-Qur'an. Sebab, al-Qur'an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang pada masa mendatang*".¹²

Melihat realita kehidupan sekarang, masih banyak dijumpai muslimin yang belum paham terhadap kitab sucinya, terbukti dengan masih langkanya nilai-nilai al-Qur'an yang menyatu dalam kehidupan mereka.¹³ Salah satu upaya mengakrabkan orang-orang beriman dengan kitab sucinya adalah dengan *Tahfidz* Al-Qur'an sehingga ia tidak buta terhadap isi kandungan yang ada di dalamnya. Menghafal al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal untuk memahami kandungan al-Qur'an.¹⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang**".

¹²Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 157

¹³Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menghafal Qur'an Daiyah*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), hlm. 13

¹⁴Fath bin Abdurahman, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2007), hlm. 93

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Santri belum bisa mengatur waktu dengan baik
2. Murobbi (pembimbing) tahfidz yang cukup sedikit
3. Banyaknya kegiatan diluar program tahfidz al-Qur'an

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Quran di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Quran di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yang baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan khususnya dibidang *Tahfidz Al-Qur'an*.
2. Secara praktis yaitu sebagai pedoman bagi yayasan, mudir, pimpinan, untuk mengajarkan cara menghafal al-Qur'an yang efektif dan sebagai masukan bagi ustadz atau murobbi seta santri dalam meningkatkan pelaksanaan proses *tahfidz* al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Bagian ini ditunjukkan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas, dengan kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian¹⁵. Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengkaji beberapa tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti rencanakan yaitu sebagai berikut:

Dina Maryana dalam Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Latifiyyah Palembang dan Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Payaramat Ogan*

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam*. (Palembang: IAIN Press, 2014), hlm. 15

Iilir). Dari hasil penelitian kedua pondok tersebut penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode takrir dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Latifiyyah Palembang dan Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Payaraman Ogan Iilir terlihat jelas. Adapun perbandingan pelaksanaan metode takrir di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Latifiyyah Palembang adalah pada waktu pelaksanaan metode takrir yaitu sebelum sholat dzuhur, sesudah sholat ashar dan sesudah sholat subuh, alat yang digunakan adalah *tape recorder* dan kaset-kaset murothal.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan peneliti lakukan yakni dari segi menghafal Al-Qur'an Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti secara khusus tentang pelaksanaan tahfidz dengan metode takrir sedangkan peneliti meneliti tentang pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an yang ada di pondok pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.

Habibullah dalam Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Masjid Nurul Hijrah Kelurahan Pahlawan Palembang*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Masjid Nurul Hijrah belum begitu baik. Hal ini dilihat dari beberapa faktor yang terdapat di dalam pelaksanaan belum menggunakan metode dan media yang berbasis teknologi. Ini dikarenakan keadaan dan fasilitas di TPA belum memadai.

¹⁶Dina Maryana, *Pelaksanaan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Latifiyyah Palembang Dan Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Payaraman Ogan Iilir* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2012)

Kurangnya ustadz dan ustadzah yang ada di Masjid Nurul Hijrah dan factor ekonomi orang tua santri yang menengah ke bawah sehingga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran¹⁷.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan peneliti lakukan yaitu dari segi pelaksanaan mengenai al-Qur'an. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu subjek penelitian di atas adalah pelaksanaan pembelajaran santri TPA sedangkan peneliti akan meneliti tentang kegiatan pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.

Halipah, M. Akip dalam Skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Menghafal dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V SD Negeri 4 Kayu Agung*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode menghafal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas v sd negeri 4 kayu agung¹⁸.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan peneliti lakukan yaitu dari segi menghafal. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu subjek penelitian di atas adalah Penerapan Metode

¹⁷Habibullah, *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Masjid Nurul Hijrah Kelurahan Pahlawan Palembang*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2013).

¹⁸Halipah M. Akip, *Penerapan Metode Menghafal dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V SD Negeri 4 Kayu Agung*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2015).

Menghafal sedangkan peneliti akan meneliti tentang kegiatan pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.

F. Kerangka Teori

1. Pelaksanaan Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan.¹⁹ Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browe dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.²⁰

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah

¹⁹Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 308

²⁰Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 70

yang strategis maupun operasional dan kebijaksanaan menjasi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.²¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasa.²²

Secara umum, program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²³

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam satu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.²⁴

Selain itu, definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa:

²¹Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Ujung Padang: Persadi, 1987), hlm. 40

²²Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 627

²³Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2-3

²⁴*Ibid.*, hlm. 3

Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

2. Tahfidz Al-Qur'an

Kata *tahfidz* berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal.²⁵ *Tahfidz* (hafalan) secara etimologi adalah lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa hafal berarti “telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.”²⁶

Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam dasar.²⁷ Dari

²⁵Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005), hlm. 105

²⁶Tim Penyusun., *Op. Cit.*, hlm. 291

²⁷Zakiah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama islam*, (Jakarta : Bumi Askara, 2013) hlm. 89

penjelasan diatas menghafal adalah suatu materi yang kita masukan ke dalam ingatan, sehingga dapat kita ingat kembali suatu waktu bila diperlukan.

Pesantren berasal dari kata pesantrian, yang berarti asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji.²⁸ Siswa adalah sasaran menghafal al-Qur'an. Siswa adalah anak-anak untuk generasi yang siap menghafal al-Qur'an dan berada dalam usia sangat *responsive* untuk menghafal dan dapat dibentuk sesuai dengan pola yang ada.²⁹ Al- Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar benar memeliharanya*”.

Penjagaan Allah kepada al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hamba- Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an.³⁰ Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi.³¹ Menjaga dan

²⁸Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 314

²⁹Muyasaroh, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di PP Al-Ittifaqiyah Ogan Ilir*, Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam, Vol XIV No 01, Juni 2009, hlm.75

³⁰M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), hlm. 5- 6

³¹Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009) hlm. 188

memelihara al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya.³²

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata *qara'a- yagra'u* yang berarti membaca. Sedangkan secara harfiah al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah Swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah Swt sendiri dengan perantara malaikat Jibril dan membaca al-Qur'an dinilai ibadah kepada Allah Swt, diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nass.³³

Sebagian ulama menegaskan bahwa kata Qur'an itu adalah *mashdar* (kata kerja yang dibendakan) yang diartikan dengan *isim maf'ul*, yakni *maqru'* artinya sesuatu yang dibaca. Maksudnya, al-Qur'an itu adalah bacaan yang dibaca³⁴. Al-Qur'an didefinisikan sebagai "Kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada nabi Muhammad s.a.w, dan yang ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya adalah ibadah"³⁵. Secara istilah, Muhammad Abdullah dalam kitab-nya, *Kaifa Tahfadhul Qur'an*, seperti dikutip oleh Achmad Yaman Syamsudin, memberi defenisi al-

³²Nadhifah, *Jurnal Pendidikan Islami*, volume 2, Nomor 1,28 Desember 2015, hlm. 65

³³Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta : Al-Barokah, 2014), hlm. 13

³⁴Muhammad Amin suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 21

³⁵Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 1

Qur'an sebagai berikut. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara *ruhul amin* (malaikat Jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan *tawatur* yang membacanya dinilai sebagai ibadah, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Naas.³⁶

Sebagai seorang muslim, seyogyanya kita merujuk pada al-Qur'an untuk menemukan panduan bersahabat. Maka sudah sewajarnya kita bersahabat (mempelajari) al-Qur'an terlebih dulu. Bersahabt dengan al-Qur'an, kita akan mendapat manfaat besar yang akan mengantarkan kita pada sahabat-sahabat sejati kita.³⁷ Dengan menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk bersahabat dengan al-Qur'an dan lebih memudahkan untuk mempelajari makna-makna yang ada di dalam al-Qur'an serta menuntun kita di jalan yang benar.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *tahfidz* al-Qur'an adalah suatu proses memelihara dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah diluar kepala agar tidak terjadi pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan taupun sebagian.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada

³⁶Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum., op, cit, hlm. 13

³⁷ Fauzan Yayan, *Kiat Jitu Bersahabat Dengan Al-Qur'an*, (Palembang: Club Sahabat Al-Qur'an, 2013), hlm. 35

suatu latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Maksud latar belakang disini adalah situasinya harus alami tidak direkayasa atau direncanakan. Dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan yang terjadi dalam lingkungan tersebut.³⁸

Jenis pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan, gambar-gambar. Penelitian yang berusaha untuk menggambarkan atau melukiskan objek yang akan diteliti berdasarkan fakta di lapangan.³⁹

Pengambilan sampel penelitian kualitatif, istilah sampel diganti menjadi subjek, informan, partisipan atau sasaran penelitian⁴⁰. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁴¹ Yaitu pelaksanaan program tahfidz di

³⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009), hlm. 5

³⁹*Ibid.*, hlm. 11

⁴⁰Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Jakarta: LPSP3 UI. 2011), hlm. 106

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2013), hlm. 124

pondok pesantren Ar-Riyadh 13 ulu Palembang. Kriteria subjek dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Ustadz Pon-Pes Ar-Riyadh
- b. Santri Pon-Pes Ar-Riyadh
- c. Murobbi tahfidz Pon-Pes Ar-Riyadh
- d. Mengikuti program tahfidz Pon-Pes Ar-Riyadh
- e. Aktif dalam pelaksanaan program tahfidz Pon-Pes Ar-Riyadh
- f. Bersedia menjadi subjek penelitian

2. Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.⁴² Menurut Lofland & Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.⁴³ Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

⁴²Sayuthi Ali, *Metodelogi Penelitian Agama Pendekatan Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), hlm. 63

⁴³Lexy J. Moleong., *op, cit*, hlm. 11

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau sumber data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, yaitu berupa kata-kata atau tindakan dari subjek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data dan diperoleh melalui dokumentasi, buku, surat kabar dan sebagainya.⁴⁴ Yaitu data yang didapat dari sumber luar seperti riwayat kehidupan subjek yang ada pada pondok pesantren Ar-Riyadh dan tentunya dapat dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang berjudul pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang ini menggunakan teknik pengumpulan data secara umum pada metode penelitian kualitatif terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Menurut Creswell menyatakan observasi sebagai sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungan dalam

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta. 2013), hlm. 326

kancah riset. Adapun Gordon E. Mills menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.⁴⁵

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tak berstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan secara acak dan multidimensi sehingga tidak memerlukan penjadwalan yang tetap. Peneliti melakukan penjajakan dan eksplorasi ke lokasi penelitian, dan mencari serta memperhatikan apa yang ada. Selain itu, dalam observasi tidak terstruktur gejala yang tampak tanpa sistematika dan persiapan yang terstruktur.

b. Wawancara

Wawancara penelitian adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan responden. Dalam buku penelitian kualitatif, Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). Pewawancara (*interviewer*) adalah peneliti

⁴⁵Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika. 2015), hlm. 205

yang mengajukan pertanyaan, sedangkan (*interviewee*) adalah subjek yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara.⁴⁶

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara dimana peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara dalam pengumpulan data-data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷ Dokumentasi ini pada umumnya digunakan sebagai instrumen tambahan saja yang sifatnya memperkuat atau menambah reliabilitas dari instrumen utama, yaitu observasi dan wawancara.⁴⁸

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses mengatur urutan data secara sistematis, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat ditemukan hipotesis seperti yang didasarkan oleh data. Tekni analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian.⁴⁹

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain-

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Op, Cit.*, hlm. 186

⁴⁷Sugiyono, *Metodelogi Penelitian...*, *op,cit.*, hlm. 326

⁴⁸Haris Herdiansyah, *op, cit.*, hlm. 245

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, op, cit.*, hlm. 326

lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang akan disampaikan kepada orang lain.⁵⁰

Miles dan Huberman menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data mencakup sebagai berikut⁵¹:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal tersebut dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 332

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, *op. cit.*, hlm. 337

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

c. *Conculusion Drawing/Verivication*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan pembahasan ini akan dibagi lagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematisnya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berupa pengertian program tahfidz Al-Qur'an, faidah-faidah, hukum menghafal, metode menghafal, faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum atau Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, meliputi letak geografisnya, sejarah berdirinya, jumlah santri, jumlah ustadz dan ustadzah maupun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren dan kurikulum.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisikan tentang analisis data, hasil penelitian mengenai pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an

1. Pengertian Pelaksanaan Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan.⁵² Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browe dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁵³

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah

⁵²Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 308

⁵³Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70

yang strategis maupun operasional dan kebijaksanaan menjasi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.⁵⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasa.⁵⁵

Secara umum, program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁵⁶

Apabila “program” ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁵⁷

Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu: (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam

⁵⁴Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Ujung Padang: Persadi, 2007), hlm. 40

⁵⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 627

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 3

waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak-berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁵⁸

Menurut Abdullah Syukur, dalam proses pelaksanaan suatu program senantiasa melibatkan tiga unsur penting dan mutlak, yaitu:

- a. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan.
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan.
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Program merupakan sistem. Sedangkan, sistem adalah suatu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait mengait dan bekerja sama satu dengan lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem. Dengan begitu, program terdiri dari komponen-komponen yang berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.⁵⁹

Dalam buku dasar-dasar evaluasi pendidikan program diartikan sebagai kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan.⁶⁰

- a. Jika telah tercapai, bagaimana kualitas pencapaian kegiatan tersebut.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 5

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 325-326

b. Jika belum tercapai:

- 1) Bagian manakah dari rencana kegiatan yang telah dibuat yang belum tercapai.
- 2) Apa sebab bagian rencana kegiatan tersebut belum tercapai atau faktor luar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

2. Pengertian *Tahfidz* Al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata *qara'a- yaqra'u* yang berarti membaca. Sedangkan al-Qur'an sendiri adalah bentuk *mashdar* dari *qara'a* yang artinya bacaan. *Qara'a* juga berarti *mengumpulkan* atau *menghimpun*. Sesuai namanya, al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi.⁶¹

Secara istilah, Muhammad dalam kitabnya, *Kaifa Tahafadhul Qur'an*, seperti dikutip oleh Achmad Yaman Syamsuddin, memberi definisi al-Qur'an sebagai berikut. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara *ruhul amin* (Malaikat Jibril), dan dinukikan kepada

⁶¹Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), hlm. 13

kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri surah an-Nas.⁶²

Hifdh merupakan bentuk masdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan bentuk *idhofah* yang berarti *menghafalkannya*. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶³ Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan program tahfidz al-Qur'an adalah suatu rancangan kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan sesuai aturan yang telah dibuat, baik itu dari peraturan, jadwal dan lain sebagainya demi tercapainya tujuan program tahfidz Al-Qur'an.

Hafalan al-Qur'an perlu untuk dijaga secara konsisten setiap harinya. Karena jika tidak demikian akan, hilang dan terlupa. Sebagaimana sabda Nabi saw.

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمَعْقَلَةِ . إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا . وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya: “*Permisalan Shahibul Qur'an itu seperti unta yang diikat. Jika ia diikat, maka ia akan menetap. Namun jika ikatannya dilepaskan, maka ia akan pergi*” (HR. Muslim 789)

⁶²Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), hlm. 13

⁶³*Ibid.*, hlm. 20

Imam Al ‘Iraqi menjelaskan: “Nabi mengibaratkan bahwa mempelajari Al Qur’an itu secara terus-menerus dan membacanya terus-menerus dengan ikatan yang mencegah unta kabur. Maka selama Al Qur’an masih diterus dilakukan, maka hafalannya akan terus ada”.

Beliau juga mengatakan: “dalam hadits ini ada dorongan untuk mengikat Al Qur’an dengan terus membacanya dan mempelajarinya serta ancaman dari melalaikannya hingga lupa serta dari lalai dengan tidak membacanya”.⁶⁴

B. Faidah-Faidah Bagi Penghafal Al-Qur’an

Ada beberapa faidah yang didapatkan oleh para penghafal al-Qur’an, diantara faidah-faidah tersebut adalah sebagai berikut.⁶⁵

1. Allah SWT Mencintai Para Penghafal Al-Qur’an

Rasullah SAW bersabda “*Sesungguhnya Allah ta’ala memiliki ahli-ahli dari golongan manusia, lalu ditanyakan siapakah ahli Allah dari mereka? “Beliau menjawab, “yaitu ahlul Qur’an (orang-orang yang hafal al-Qur’an dan mengamalkannya), mereka adalah ahli Allah (wli-wali Allah) dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya.”* (HR. Ahmad dalam musnad-nya dengan sanad yang hasan).

⁶⁴*Tharhu At Tatsrib* 3, hlm. 101-102 dalam <https://muslimah.or.id/6390-tips-dari-rasulullah-bagi-penghafal-al-quran.htm>

⁶⁵Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur’an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2011), hlm. 31-39

Para ahli Allah adalah golongan manusia yang paling dicintai oleh Allah SWT. Allah mencintai mereka karena mereka mencintai kalam-Nya, senantiasa menyertai dan membacanya pada siang dan malam hari serta mereka menghafalkannya dalam dada mereka.

2. Allah SWT menolong para penghafal al-Qur'an

Sesungguhnya Allah SWT bersama para penghafal Al-Qur'an. Dia senantiasa mengulurkan bantuan dan pertolongannya kepada mereka.

3. Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas

Al-Qur'an merupakan kitab yang indah. Setiap kali seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya. Ketika shalat, dia termasuk di antara orang-orang yang paling dahulu sampai ke masjid.

4. Allah SWT memberkahi para penghafal al-Qur'an

Sesungguhnya Allah SWT memberkahi setiap waktu dan keperluan para penghafal al-Qur'an. Ketika mereka sibuk dengan al-Qur'an pada siang dan malam hari mereka, Allah SWT akan memberkahi waktu demi waktu yang mereka lalui, meskipun mereka sibuk dengan menghafal, membaca, dan *murajaah* (mengulang) al-Qur'an.

5. Selalu menemani al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar

Sesungguhnya al-Qur'an adalah kitab Allah SWT. Setiap kali seorang muslim membacanya, mencintai dan menghafalkannya maka Allah SWT akan

mengaruniakan kepadanya pemahaman yang benar. Pemahaman yang benar adalah nikmat dari Allah SWT.

6. Doa ahli al-Qur'an (orang yang hafal al-Qur'an) tidak tertolak

Seorang yang banyak berdzikir kepada Allah SWT tidak tertolak, sedang orang-orang yang hafal al-Qur'an, mereka adalah orang yang paling banyak berdzikir kepada Allah.

7. Orang yang hafal al-Qur'an adalah orang yang memiliki perkataan yang baik

Perkataan Rasulullah SAW memiliki pengaruh yang besar ke dalam hati, perkataan yang menggugah semangat (motivasi), indah dan menarik. Itu semua karena akhlak beliau SAW adalah al-Qur'an.

C. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Umat Islam pada dasarnya berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memelihara Al-Qur'an, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.⁶⁶

⁶⁶Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 21-

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Artinya orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosannya. Hal ini di tegaskan oleh Imam Abdul Abbas pada kitabnya *As-Syafi* dalam menafsirkan firman Allah:⁶⁷

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلشَّيْءِ كَرِّ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”. (QS. Al-Qamar/54:17)

Dalam kitab *Al-Burhan fi Ulumul Qur'an*, Juzu' I, halaman 539, Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa “*Menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah*”. Sedang dalam *Nihayah Qaulul Mufid*, Syeikh Muhammad Makki Nashr mengatakan: “*Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya fardu kifayah*”. Demikian pula mengajarkannya, mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah “fardu kifayah” dan merupakan ibadah yang utama. Rasulullah Saw. bersabda: “*Orang yang paling baik diantara kamu ialah orang yang*

⁶⁷Ahsin W, *Op., Cit.*, hlm. 24

mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya“ (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Madjah).⁶⁸

D. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan.⁶⁹ Setiap penghafal memiliki metode tersendiri dalam menghafal, adapun beberapa metode menghafal diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Audio/Talaqqi'

Talaqqi berasal dari kata *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa disini adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode *talaqqi* disini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya.⁷⁰

Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan al-Qur'an kepada sahabat. Ada dua bentuk metode audio/talaqqi, yaitu:⁷¹

- a. Siswa mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru.

⁶⁸*Ibid.*, hlm. 25

⁶⁹Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Feepublish, 2016), hlm. 6

⁷⁰ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), hlm. 37

⁷¹Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 82-83.

- b. Pada era sekarang, peran guru dapat digantikan dengan cara mendengarkan murattal syekh yang telah direkam dalam kaset/cd dan program Qur'an player
- 2.2.

2. Metode One Day One Ayat

Menghafal al-Qur'an satu hari satu ayat adalah metode termudah dari metode yang pernah ada selama ini. Pesantren Daarul Qur'an adalah pelopor yang mengagas metode ini. One day one ayat lebih cocok dilakukan dengan bimbingan seorang ustadz. Adapun langkah-langkah menghafalnya sebagai berikut, yaitu:⁷²

- a. Satu ayat yang akan dihafal sebaiknya didengar terlebih dahulu melalui media-media elektronik seperti, MP3, MP4 dan al-Qur'an digital.
- b. Lanjutkan dengan cara mengikuti secara perlahan-lahan bacaan tersebut berulang-ulang sampai hafal.
- c. Setelah hafal sebaiknya diperdengarkan dengan orang lain, teman atau ustadz.
- d. Dapat dilakukan dengan cara langsung membaca satu ayat tersebut secara tartil dan berulang-ulang. Usahakan sabar dan tidak tergesah-gesah.

3. Metode 5 Ayat 5 Ayat

Metode menghafal lima ayat pertama kali diajarkan Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW dalam penurunan al-Qur'an secara berangsur-angsur. Pengajaran al-Qur'an dengan metode ini begitu populer dikalangan sahabat tabi'in

⁷²Fauzan Yayan, *Op., Cit.*, hlm. 96-99.

besar.⁷³ Penggunaan metode menghafal lima ayat sebenarnya sudah ditunjukkan dalam penanaman metode ini, yaitu menghafal satu ayat lima ayat lima ayat. Jika seorang dapat menghafal lima ayat dalam sehari, maka ia dapat menghatamkan hafalan al-Qut'an selama lima tahun dua bulan.⁷⁴

4. Metode Takrir

Takrir dalam mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. *Takrir* juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa. *Takrir* mempunyai pengertian diam/tetap dan senang.⁷⁵

5. Metode Modern

Pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, peserta didik bisa mengimbangi perkembangan teknologi dan informasi sebagai penunjang proses belajar. Metode modern termasuk salah satu metode yang memanfaatkan alat-alat teknologi. Tujuannya, mempercepat seseorang dalam proses menghafal secara terpadu.⁷⁶

⁷³Fauzan Yayan, *Op., Cit.*, hlm. 107

⁷⁴*Ibid.*, hlm.110

⁷⁵Ahmad Zainal Abidin, *Op., Cit.*, hlm. 43

⁷⁶*Ibid.*, hlm. 47-49.

Setiap orang memiliki metode yang cocok untuk dirinya dan dapat membuat dirinya lebih merasa nyaman dalam menghafal. Selain beberapa metode diatas, Amjad Qasim membagi beberapa metode dalam menghafal al-Qur'an, yaitu:⁷⁷

a. Menghafal Ayat Per Ayat

Secara umum metode ini menjadi metode yang paling lambat. Orang yang menghafal membaca satu ayat saja dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau tiga kali, sambil melihat ke mushaf. Lalu ia membaca ayat tersebut tanpa melihat ke mushaf. Kemudian ia melanjutkan ke ayat kedua dan melakukan seperti ayat pertama.

b. Membagi Satu Halaman Menjadi Tiga Bagian

Satu halaman dibagi menjadi tiga bagian, lalu setiap bagiannya diasumsikan sebagai satu ayat dan dibaca berulang-ulang beberapa kali sampai hafal. Kemudian menyambungkan ketiga bagian ini. Melalui metode ini, penyambungan antara ayat-ayat dapat dilakukan dengan cara yang lebih akurat, selain juga hemat waktu yang habis dipergunakan untuk ayat perayat (dalam metode pertama)

c. Menghafal Perhalaman

Metode ini mirip dengan metode yang sebelumnya, hanya saja dalam metode ini langsung menghafal satu halaman penuh.

⁷⁷Amjad Qasim, *Sebulan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2010), hlm. 92-95.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut: ⁷⁸

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh Anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

b. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis Anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafalkan al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang.

⁷⁸ Wivi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 139-142

c. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan al-Qur'an.

d. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri.

e. Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan al-Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa tidak sejinis otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.

Menurut Raghil As- Sirjani, ada beberapa faktor pendukung lainnya dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:⁷⁹

- a. Membuat perencanaan yang jelas
- b. Bergabung dalam sebuah kelompok
- c. Membawa al-Qur'an kecil dalam saku
- d. Mendengarkan bacaan imam shalat baik-baik
- e. Memulai dari juz-juz al-Qur'an yang mudah dihafal
- f. Gunakan satu jenis mushaf al-Qur'an dalam menghafal
- g. Membagi-bagi yang panjang
- h. Memperhatikan ayat-ayat *mutasyabihat*
- i. Mengikuti perlombaan menghafal al-Qur'an

2. Faktor Penghambat

- a. Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun al-Qur'an adalah *kalam* yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasandalam diri untuk menghafal al-Qur'an atau muraja'ah al-Qur'an.⁸⁰

Dari bahasan diatas dapat kita simpulkan bahwa malas adalah hal yang wajar namun kita harus bisa mengontrol dan mengatur diri kita untuk tidak

⁷⁹Raghil As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: AQWAM, 2007), hlm. 85

⁸⁰Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Op., Cit.*, hlm. 69

mengikuti rasa malas itu sehingga kita bisa terhindar dari ketidaksabaran serta tidak mudah berputus asa.

b. Tidak Bisa Mengatur Waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, kita harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat akan ajaran al-Qur'aN dan Sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilaksanakan.⁸¹

c. Sering Lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu mempermasalahakan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan rajin-rajin muroja'ah dan juga berintrospeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik.

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 70-71

d. Goyangnya Rasa Percaya Diri

Rasa takut dan kebingungan bersekutu dan membentuk sebuah kekuatan yang mengekang kemajuan melalui ilustrasi negatif.⁸² Oleh karena itu kita harus membuang rasa takut, sehingga rasa takut akan hilang dan tidak menggerogoti potensi kita. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an akan selalu ada, maka yang paling utama adalah kita dapat mengontrol diri agar tidak terlena dan hilang rasa semangat dalam mengulang dan menghafal Al-Qur'an.

⁸²Abdullah Al-Mulham, *Menjadi Hafidz Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013), hlm. 144

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

A. Sejarah Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

Pondok Pesantren Ar-Riyadh didirikan pada tanggal 04 April 1973 yang merupakan bantuan dari kerajaan Saudi Arabia melalui Menteri Agama Republik Indonesia. Pendiri utama Pondok Pesantren Ar-Riyadh ini ialah al-Habib Abdurrahman Abdullah al-Habsyi yang merupakan alumni Rubath Siwoon Hadramaut lulusan tahun 1329H/1908. Al-Habib Abdurrahman, yang terkenal sebagai pendakwah dan penerjemah bahasa Arab ke bahasa Indonesia semasa hidupnya telah memberikan banyak teladan bagi keluarga, santri, dan masyarakat.⁸³

Al-Habib Abdurrahman selain mendirikan Pondok Pesantren Ar-Riyadh, juga melakukan dakwah sampai ke beberapa Negara di Asia Tenggara. Al-Habib Abdurrahman pernah menempuh pendidikan di Universitas Al-Azhar, Kairo dan pernah menjadi asisten dosen di Universitas Al-Azhar. Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang dipimpin oleh seorang pemimpin yayasan, sebagai yang memimpin beberapa tingkatan lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren Ar-Riyadh.⁸⁴

⁸³ Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, *Pamflet Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang Indonesia*, diterbitkan oleh Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

⁸⁴ Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, *Pamflet Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang Indonesia*, diterbitkan oleh Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

Mudir Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang telah mengalami beberapa kali pergantian, mudir dari awal terbentuk sampai sekarang.⁸⁵

1. KH. Ahmad bin Abdullah al-Habsyi Tahun 1973 s/d 1994
2. H. Alwi bin Abdullah al-Habsyi Tahun 1994 s/d 1999
3. KH. Muhammad bin Abdullah al-Habsyi Tahun 1999 s/d 2008
4. KH. Hamid Umar al-Habsyi Tahun 2008 s/d saat ini

Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang dibangun di atas tanah berukuran 100 x 100 m². Status tanah yang dimiliki, merupakan tanah hak milik besertifikat dengan No.5/tahun 1938. Keberadaan Pesantren Ar-Riyadh di kota Palembang sudah cukup dikenal masyarakat Sumatera Selatan pada umumnya. Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang terletak di jalan KH. Azhari RT.002, 13 Ulu Palembang kode pos 30251.⁸⁶

B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

1. Visi

- a. Menghasilkan tunas-tunas muda yang menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, sanggup menggali ilmu Islam secara langsung dari sumber utamanya al-Qur'an dan as-Sunnah serta buku-buku maraji'/diperensi. Sanggup

⁸⁵ Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, *Pamflet Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang Indonesia*, diterbitkan oleh Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

⁸⁶ Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, *Pamflet Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang Indonesia*, diterbitkan oleh Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

menghadapi tantangan zaman, bersedia melaksanakan tugas Da'wah dimanapun tempat yang diperlukan dalam dan luar negeri.

- b. Mewujudkan pelajar teladan dalam segala aspek hidup sejalan dengan hukum yang telah digariskan oleh syari'a agama Islam. Hidup disiplin bersedia mengibarkan panji-panji Islam, patuh dan taat dalam melaksanakan apa yang telah diikrarkan.

2. Misi

Membentuk kader muslim yang bertaqwa, bertanggung jawab dan siap pakai, pandai, cerdas, berjiwa, berakhlak tinggi, mandiri dan bersedia berkorban.

C. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang dilengkapi sarana dan prasarana penunjang pendidikan berupa:⁸⁷

1. Gedung

Gedung di Pondok Pesantren Ar-Riyadh memiliki tiga lantai. Lantai pertama terdapat ruang tamu, administrasi, mushollah, ruang guru dan ruangan mudir yang berfungsi sebagai pusat pengontrol pelaksanaan proses belajarmengajar. Ruang guru, yang terdiri dari dua ruangan guru, pertama ruang guru bidang studi umum dan ruang bidang studi agama. Mushollah yang berfungsi sebagai tempat serangkaian praktek ibadah civitas akademika di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.

⁸⁷ Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, *Pamflet Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang Indonesia*, diterbitkan oleh Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

Lantai kedua, terdapat ruang belajar para santri sebanyak sepuluh ruangan dengan fasilitas meja, bangku, dan papan tulis. Ruang belajar di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang cukup memadai dari segi fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar dengan jumlah maksimal pada tiap kelas empat puluh santri.

Lantai ketiga, terdapat asrama bagi pemondokan santri, tempat beristirahat, dan tempat menjemur pakaian. Dari segi fasilitas, pemondokan santri cukup untuk menampung santri, akan tetapi dari segi kebersihan, santri harus memperhatikan dan bekerja sama menjaga kebersihan diasrama pemondokan santri untuk menumbuhkan kenyamanan.

2. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang merupakan sumbangan dari King Faisal Foundation Riyadh Saudi Arabia. Berfungsi sebagai sarana praktek untuk memantapkan ilmu-ilmu al-Qur'an dan bahasa asing. Dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti meja dan kursi bagi santri.

3. Perpustakaan

Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, telah memiliki perpustakaan yang terdapat koleksi referensi agama dan umum. Berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh informasi ilmiah dibidang agama dan ilmu umum penunjang referensi bagi santri dalam menjalankan proses belajar mengajar.

4. Dapur Umum

Dapur umum terletak disebelah gedung proses pembelajaran di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang. Berfungsi untuk sarana mempersiapkan makanan dan minuman keseharian bagi santri.

5. Sarana Olahraga

Sarana olahraga berfungsi sebagai sarana bagi santri untuk melakukan olahraga bersama, terdapat disamping gedung Pondok Pesantren Ar-Riyadh yang dengan Ar-Riyadh *Sport Center*. Adapun sarana dan prasarana secara terperinci sebagaimana yang diterangkan ditabel berikut:

Tabel 1
Data Bangunan Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

No	Nama Bangunan	Jumlah	Luas	Kondisi
1	Ruang Kelas	10	6 x 8 m ²	Baik
2	Ruang Guru	2	8 x 12 m ²	Baik
3	Ruang TU	1	5 x 7 m ²	Baik
4	Ruang Ka. TU	1	3 x 3 m ²	Baik
5	Ruang Kepala Madrasah	1	4 x 4 m ²	Baik
6	Ruang BK	-	-	-
7	Ruang Osis/Akbar	1	3 x 3 m ²	Baik
8	Perpustakaan	1	7 x 4 m ²	Baik
9	Lab Komputer	1	3 x 4 m ²	Baik
10	UKS	1	3 x 4 m ²	Baik
11	Koperasi	1	3 x 4 m ²	Baik
12	Sanggar Pramuka	-	-	-
13	Sanggar Kesenian	1	6 x 6 m ²	Baik
14	Muhsholla	1	8 x 15 m ²	Baik
15	Toilet Siswa	6	2 x 2 m ²	Baik
16	Toilet Guru	3	2 x 2 m ²	Baik

17	Aula	1	8 x 15 m ²	Baik
18	Lapangan Olahraga	1	15 x 15 m ²	Baik
19	Kantin Sekolah	1	3 x 3 m ²	Baik

*Dokumentasi MTs-MA Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Tahun 2016-2017*⁸⁸

D. Sistem Pendidikan

Pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Riyadh diberikan berdasarkan kurikulum Departemen Agama RI dan dibantu dengan kurikulum Pondok Pesantren Ar-Riyadh, sehingga gabungan kurikulum, dapat menghasilkan pelajar yang memiliki kemampuan dalam bidang ilmu Agama dan ilmu Umum.

Masa belajar di Pondok Pesantren Ar-Riyadh sama seperti sekolah pada umumnya dan di ikut sertakan ujian negeri. Disamping pelajaran formal diberikan juga pelajaran ekstrakurikuler untuk memperdalam ilmu-ilmu sehingga dapat menghasilkan tenaga-tenaga yang dapat diandalkan dan membantu dalam pengadaaan Ulama dengan mata pelajaran yang diberikah secara khusus, seperti: al-Qur'anul Karim, saritilawah, tahfidz, da'wah Islamiyah, Bahasa Indonesia, Arab, Inggris, serta bidang fisik seperti olah raga dan kesenian.

Bahasa yang dipergunakan oleh para santri dan guru sebagai bahasa pengantar adalah Bahasa Arab dan Inggris. Untuk mempelajari bahasa yang lebih intensif Pesantren Ar-Riyadh telah dilengkapi dengan laboratorium bahasa dan ilmu pengetahuan dengan alat-alat yang modern dan terbaru.

⁸⁸ *Dokumentasi MTs-MA Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Tahun 2016-2017*

Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh ada berbagai cara dan metode pembelajaran, ada yang belajar dengan formal seperti di kelas-kelas pada umumnya, ada yang *halaqoh* seperti cara pembelajaran di pesantren-pesantren salaf, ada yang belajar dilengkapi dengan multimedia, seperti belajar di laboratorium bahasa, ruang komputer, dan lain sebagainya. Semua demi kemajuan para santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh dan juga agar tidak ketinggalan dengan teknologi-teknologi dari luar.

Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Ar-Riyadh terbagi menjadi dua, yaitu: diwaktu pagi santri mempelajari dinniyah (ilmu agama) dan diwaktu siang mempelajari ilmu umum berdasarkan kurikulum Departemen Agama. Pendidikan agama dilaksanakan dari pukul 08:00 WIB sampai dengan pukul 12:30 WIB dan pendidikan umum dilaksanakan dari pukul 14:00 WIB sampai pukul 17:30 WIB dari hari senin sampai sabtu, khusus hari jum'at dan minggu libur. Proses belajar mengajar antara ilmu agama dan ilmu umum memiliki manajemen berbeda yang dipimpin oleh kepala sekolah masing-masing.

Sistem pembelajaran dengan ilmu agama dan ilmu umum saling bersinergi yang menjadikan santri memiliki kemampuan dibidang ilmu dunia maupun ilmu akhirat sebagai kemampuan untuk menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan studi. Ilmu agama yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Riyadh, bukan hanya sebagai teori akan tetapi dipraktikan melalui serangkaian perilaku ibadah. Seperti melaksanakan dzikir bersama, berdawah, semua itu dilaksanakan sebagai penerapan ilmu agama yang dilaksanakan santri.

E. Keadaan Santri Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

Para santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, berasal dari berbagai daerah baik Provinsi Sumatera Selatan ataupun Provinsi lain di Indonesia dengan jumlah yang dibatasi sampai dengan 170 santri. Para santri yang telah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren, dapat melanjutkan studinya diberbagai Perguruan Tinggi. Sejak tahun 1979 sekitar 20 santri yang telah mendapatkan beasiswa dan diterbangkan keluar negeri untuk melanjutkan studi mereka diberbagai Negara Islam di Timur Tengan, bahkan sebagian mereka sudah menyelesaikan pendidikannya dan menyumbangkan tenaga di Pondok Pesantren Ar-Riyadh.

Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang memiliki alumni lebih dari 1.000 orang dan santri sebanyak 291 orang saat ini. Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh pernah bermukim sebanyak 40 santri asal Malaysia, yang kini telah menyelesaikan dan melanjutkan studi di beberapa Universitas terkenal di Mesir dan Arab Saudi.

Bakat, minat dan kreativitas para santri dapat dikembangkan melalui lembaga bernama AKBAR (Aliansi Keluarga Besar Ar-Riyadh), berfungsi melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat seperti dakwah, kerja sosial, tahlil, marhaban, dan kegiatan agama. Lembaga AKBAR dipimpin dan dijalankan langsung oleh santri untuk praktik langsung dan berorganisasi yang berhubungan dengan masyarakat.

Penerimaan siswa baru dilaksanakan setiap tahun pelajaran baru dan yang dapat diterima menjadi santri Ar-Riyadh setelah memenuhi syarat yang telah ditentukan dan

lulus dalam ujian testing masuk.⁸⁹ Siswa yang diterima adalah mereka yang bersedia diasramakan dan telah lulus dari pendidikan dasar dengan syarat-syarat penerimaan sebagai berikut:⁹⁰

1. Yang diterima hanya murid laki-laki yang mempunyai STTB MI/SD dan MTS/SMP atau yang sederajat
2. Beragama Islam dan mempraktekan syariat ajarannya
3. Berperilaku baik dan berbudi luhur
4. Dengan hasrat hati sendiri dan disetujui oleh orang tua/wali
5. Bersedia di asramakan (tidak diizinkan tinggal diluar)
6. Tidak putus sekolah selama 1 tahun
7. Tidak berpenyakit menular dan tidak pernah merokok
8. Bersedia mengikuti pelajaran Agama dan Umum
9. Bersedia mematuhi tata tertib dan peraturan yang berlaku

Nama-nama santri MTS MA Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

Tabel 2
Santri kelas VII

NO	VII. A	NO	VII. B
1	ABIE AL GHIFARY	1	ADITHYA PRIYA DATA
2	ADE APRIANSYAH	2	ADITYA PUTRA PRATAMA
3	ADI SUSENO	3	ARPIN
4	AHMAD SYARIF HASAN	4	DIMAS ERLANGGA
5	ALFIN HIDAYAT	5	DIMAS RAULI SEPTABA
6	ALIF MU'TASIM	6	GEMPAR BUMI

⁸⁹ Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, *Pamflet*

⁹⁰ Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, *Pamflet*

7	ARIF ABDURRAHMAN	7	GENTAR ALAM
8	AZIZ TAUFIQURROHMAN	8	HAMDI YAZER
9	BAWI MAULANA	9	ILHAM AZMI
10	DIMAS ANDRIANSYAH	10	JUZ'AM ALIFYAN
11	FATUR RAHMAN	11	KGS. M. FIQRI A
12	FAUZAN HAFIDZUL AMIN	12	M IKHWAN WIJAYA K
13	INDRA PATAMA	13	M RIZA AL JAZAIRI
14	MUHAMMAD ABDULLAH A	14	M. AL FATIEH S
15	MUHAMMAD AMINULLAH	15	M. ERIX XANDER IBRAHIM
16	MUHAMMAD BHRUL ILMI	16	M. FAWWAZ MUFADH DHOL
17	MUHAMMAD FAIZ	17	M. IZUDDIN ABDUSSALAM
18	MUHAMMAD FARHAN	18	M. RAGIL SUJAK PURNOMO
19	MUHAMMAD FAUZAN W	19	M. RAJID
20	MUHAMMAD HABIB H	20	M. RAMZI ASSAMI
21	MUHAMMAD HAFIZ	21	M. RIZKY
22	MUHAMMAD NUR M	22	M. TRIYOGA SAPUTRA
23	MUHAMMAD PRASETYO	23	MUHAMMAD AL FATHIR
24	MUHAMMAD SALMAN A	24	MUHAMMAD NABIL
25	NUR MUHAMMAD H	25	MUHAMMAD YAASIN A N
26	RADEN MUHAMMAD R T	26	PRA YOGA HIDAYATULLAH
27	RAJA TIRTA ALAMSYAH	27	WILLY RIZALDI
28	RALIF RIZQULLAH AHMAD	28	
29	RAYYAN KAMIL	29	
30	ROSALDI BAGUS S	30	
31	SYAM SYAHAL	31	

*Dokumentasi MTs-MA Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Tahun 2016-2017*⁹¹

Tabel 3
Santri kelas VIII

NO	VIII. A	NO	VIII. B
1	AHMAD AKBAR	1	A.RIANSYAH R
2	AHMAD AZIZ SIDDIQ	2	A.SYAHRUL QODRI
3	AHMAD BAKRI	3	AHMAD DZAKY AZHAR
4	AKBAR GYMNASIAR	4	ANJAR IBNU HAFIZ
5	AMMAR ALFARIZI	5	ARYADI RAMADHANI
6	ANDRIAN JUNIA P	6	HABBY VARINDRA
7	AZFA HANGGANI ZAHIDI	7	HAIKAL NURA
8	ELGO DELVIRO	8	M. VITO AL ZIKRI

⁹¹ *Dokumentasi MTs-MA Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Tahun 2016-2017*

9	FAUZAN ABDURRASYID	9	M.ALI IMRON
10	FERDHO DWIKI PUTRA	10	M.AYUB
11	FIRMANSYAH	11	M.HABIB ATTHALLAH
12	ISMAIL YOGA PRATAMA	12	M.JARJIS FAHIM
13	JIHAN HANIF	13	M.RAFI
14	LEO PANDEAN	14	M.RIZKI ROMADHON
15	M. RAVI	15	M.SAROPI APRIANSYAH
16	M. SONY ANJANG SONO	16	M.SAYYID AZIZ
17	M. SYARIF HIDAYATULLAH	17	MAHDIKI
18	M.DESTRIAN	18	PASHA PRAWIRA
19	M.FAJRI	19	PRATAMA STYA A
20	M.IRFAN	20	RIKO SUMANTO
21	M.SYahrul Falah	21	RYAM IZAD
22	M.ZAKI BSA	22	SANGKUT ROMADHON
23	MAHENDRA	23	VIGO DIKAPRIO
24	MR.BAYU PRATAMA	24	YANDI
25	MUAMMAR KHADAFI	25	
26	MUHAMMAD ABDURRAHIM	26	
27	MUJAMMAD BAGIR SYAHAB	27	
28	NAUFAL PUTRA	28	
29	PRAYITNO	29	
30	R. PUTRA NOVANDRI	30	
31	RONI AL BASIT	31	
32	VIANDRA MIKOLA	32	
33	WAHYU KENCANA	33	

*Dokumentasi MTs-MA Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Tahun 2016-2017*⁹²

Tabel 4
Santri kelas IX

NO	IX. A	NO	IX. B
1	ADITYA MURSALIN	1	ABDURRAHMAN FAISAL NUR
2	AHMAD AZIZ SEPRI	2	ACHMAD HARIS ALIF
3	BIMA RIZKY ADI SAPUTRA	3	AH. REDHO BACHTIAR
4	BUDIMAN	4	AHMAD CAKRA AULIA F
5	CHOIRUNNAS NASUTION	5	AHMAD JAILANI
6	DANI SUPRIYADI	6	ARYA WIJAYA
7	DESMAN AUNUR RIZA	7	DARMAWAN
8	FEBRI SETIAWAN	8	HILMI MURTADHO

⁹² *Dokumentasi MTs-MA Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Tahun 2016-2017*

9	FERDINANDO AYADI	9	LEO ANDREAN
10	FIKRI HAIKAL	10	M. ALFIKRI SAPUTRA
11	GILANG SATRIA	11	M. ANDRE SYAPUTRA
12	IRPAN GUNAWAN	12	M. BOBI
13	M FADHIL SAPUTRA	13	M. FAUZAN
14	M. RIZQULLAH	14	M. KARDO TRI TIGO
15	M. WAHYU ROMADHON S	15	M. REZKY RAMADHAN
16	M.ABID NURIL M	16	M. SAYYID UTSMAN ALKAF
17	M.ZAKI NASHOBI	17	M. TORIQ AZIZ
18	MUHAMMAD AGUNG R	18	M.FIQI HIDAYATULLAH
19	MUHAMMAD ALIFUDIN	19	MUHAMMAD AJIE
20	M. DHIYAH 'AZIZ	20	MUHAMMAD APRIZAL ALI
21	MUHAMMAD ILYAS	21	M. IQBAL ABDILLAH
22	MUZAMIL R. PAWI	22	SEPRI RAMANDA
23	REZA SAPUTRA	23	
24	RIKO SANDRA	24	
25	SYAHRUL ROMADHON	25	
26	AHMAD SYARIF	26	

*Dokumentasi MTs-MA Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Tahun 2016-2017*⁹³

Tabel 5
Santri kelas X

NO	X. A	NO	X. B
1	ABDUL MUHYI MUHAIMIN	1	ABDUL GHOFUR
2	ABDULAH SYAFE'I	2	ADNAN HARITZAH
3	ABDURROHMAN	3	AHMAD HASAN AL HABSUYI
4	ADE PEBRIANSYAH	4	ALDI REZA
5	AHMAD ALWI	5	BUDI SEPTIAWAN
6	AJRON SYARIF	6	CHANDRA DINATA
7	ALIEF MAULANA J	7	DION SAPUTRA
8	AZMAN FAJRI	8	FANY DWI SAPUTRA
9	EFRANSYAH	9	FARHAN SAPUTRA
10	HANAFI	10	GENTA MAHESA
11	IDHAM KHALID	11	HAFIZHUR RAHMAN
12	IRWANTO	12	HANAFI RAMADHANI
13	KASWADI PALINDUNGAN H	13	IRWAN DIANSYAH
14	LENDA WIRANSYAH	14	M. AKMAL IRFAN HIDAYAT
15	M AKBAR SABILILLAH	15	M. RADEN DEWA LANANG

⁹³ *Dokumentasi MTs-MA Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Tahun 2016-2017*

16	M AUDI PRATAMA PUTRA	16	MIRZA FARHAN
17	M IKHSAN BAROKA	17	MUHAMMAD AGIL JAMIL
18	M RAJU SAPUTRA	18	MUHAMMAD DANIL H
19	M, BAGAS ANAN	19	MUHAMMAD RIZKY R
20	M. MUZAKI FATHURRAHMAN	20	MUHAMMAD TOYIB
21	M. WARDIANSYAH	21	PINO ABDILLAH
22	MGS. MUHAMMAD ZAKI	22	SATRIA WIGUNA
23	MUHAMMAD ADI WIJAYA	23	SENO SAPUTRA
24	MUHAMMAD MAHARLAN	24	SULAIMAN
25	M. WAFIUDIN ASYRAF	25	TRI JULIAWAN ASYKURI
26	MUHAMMAD YUSUF	26	WAHYU ROMADHON
27	RAFLI RAMBE	27	
28	SHANDI	28	
29	YOGA DEWAN SAPUTRA	29	

*Dokumentasi MTs-MA Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Tahun 2016-2017*⁹⁴

Tabel 6
Santri kelas XI

NO	XI. A	NO	XI. B
1	A.MUSTAJABA Wafa	1	AGAM JOMISKA H
2	A.SEPTIAN J	2	ALWI MUFID
3	ABDURRAHMAN	3	BACHORI RAMADHAN
4	ALAN KURNIAWAN	4	DANAN SUMBAGA
5	DAYU AL FITRA NUR	5	FAQIH HANZALA
6	EGY SAPUTRA	6	FAQIH MUBAROK BISRI M
7	HUSEN AL ATHOS	7	FATHAN ZAKI
8	M DWI MUKTI ANGGORO	8	FAYARDO AGUSPRATAMA
9	M HAFIZ AL ROZI	9	GUNAWAN
10	MUHAMMAD BALLISH S	10	KGS. M. CHOIRUL MUCHLIS
11	MUHSIN	11	M. BAKHIT
12	ROBBY MUSTOPA	12	M. EDWIN ALDRIN E
13	SUKANDI	13	M. FAISAL KHAIRULLAH
14	SUKIMAN	14	M. IVAN TRINARTO
15	SYIFA' QOLBI	15	M. ZAINI
16	ZAHERMAN FRANS T	16	M. ZAKY FAKHRIANSYAH
17		17	M.IQBAL FADILLAH
18		18	MUFLIHUN RAMADHAN

⁹⁴ *Dokumentasi MTs-MA Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Tahun 2016-2017*

19		19	MUHAMMAD HARIS
20		20	ROBIYANSYAH RAMDHANI
21		21	YENDI FEBRIANSYAH
22		22	YUAN AMARTA

*Dokumentasi MTs-MA Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Tahun 2016-2017*⁹⁵

Tabel 7
Santri kelas XII

NO	XII	NO	XII
1	ABDUL AFIQ	19	M. EFRIANSYAH
2	AGUS TARAM	20	M. NAGHIB
3	AHMAD ANDIKA ALFARIZI	21	M. RAFEAL DIKRI DIRADJA
4	AHMAD ROYHAN	22	M. RIDHO AL FAJRI
5	ALI SUBHAN	23	M. RIKI
6	AMIN SALEH	24	MAHMUD AGUNG MULYA
7	AYATULLAH AMRULLAH K	25	MOH. ASLAM MAKKATUTU
8	DANDI IRAWAN	26	MUHAMMAD ABI FADELLA
9	DEIKCO RAMDHAN	27	MUHAMMAD ALIF ARKAN
10	DEO SAPUTRA	28	M. SYAMSUL 'AIDI
11	EDI PURNOMO	29	MUSTAQIM ABDILLAH
12	ELIAN SAPARINGGA	30	RADEN MUHSIN
13	FAHRURRUZI AHMAD T	31	RAHMAT WIRA PERMATA
14	HANDIKA	32	SURYADI
15	IFSAN ROMADHONI	33	TEDY FAJAR SETIAWAN
16	ILHAM BAYU ALAMSYAH	34	USMAN
17	IQBAL ISMAD H	35	ZUL AMRI PRATAMA
18	M. CHAIDAR TAUFIQ		

Dokumentasi MTs-MA Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Tahun 2016-2017

⁹⁵ *Dokumentasi MTs-MA Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Tahun 2016-2017*

F. Guru Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.

Tabel 8
 Nama-nama Atsatidzah Tahun Ajaran 2016-2017
 Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang
 Dokumentasi MTs-MA Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Tahun 2017⁹⁶

NO	NAMA GURU	FUNGSI DAN JABATAN	TEMPAT LAHIR	JENJANG PENDIDIKAN
1	Kgs. M. Ali Imron, S.Ag	Kepala Madrasah	Palembang	S1
2	M. Taufik Hidayat, M.Pd	Waka. Ur. Kurikulum	Palembang	S2
3	Abdul Rosyid, S.Pd	Waka. Ur. Kesiswaan	Muara Kulam	S1
4	Drs. Ahmad Bastari	Guru Matematika	Palembang	S1
5	H. Andriansyah, S.Pd	Guru Biologi	Palembang	S1
6	Samlan Zabur, S.H, M.H	Guru PKN	Tanjung Enim	S2
7	Mohammad Idris, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Palembang	S1
8	Yanto, S.Pd	Guru / BK	Palembang	S1
9	Drs. Nazori	Guru/Kepala Perpustakaan	Payaraman	S1
11	Ahmad Alamsyah, M.Pd	Guru Ekonomi	Palembang	S2
12	Rasmono, S.Pd	Guru Sejarah	Tegal	S1
14	S.M. Sahel, S.Pd.I	Guru Fiqih	Palembang	S1

⁹⁶ Dokumentasi MTs-MA Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Tahun 2016-2017

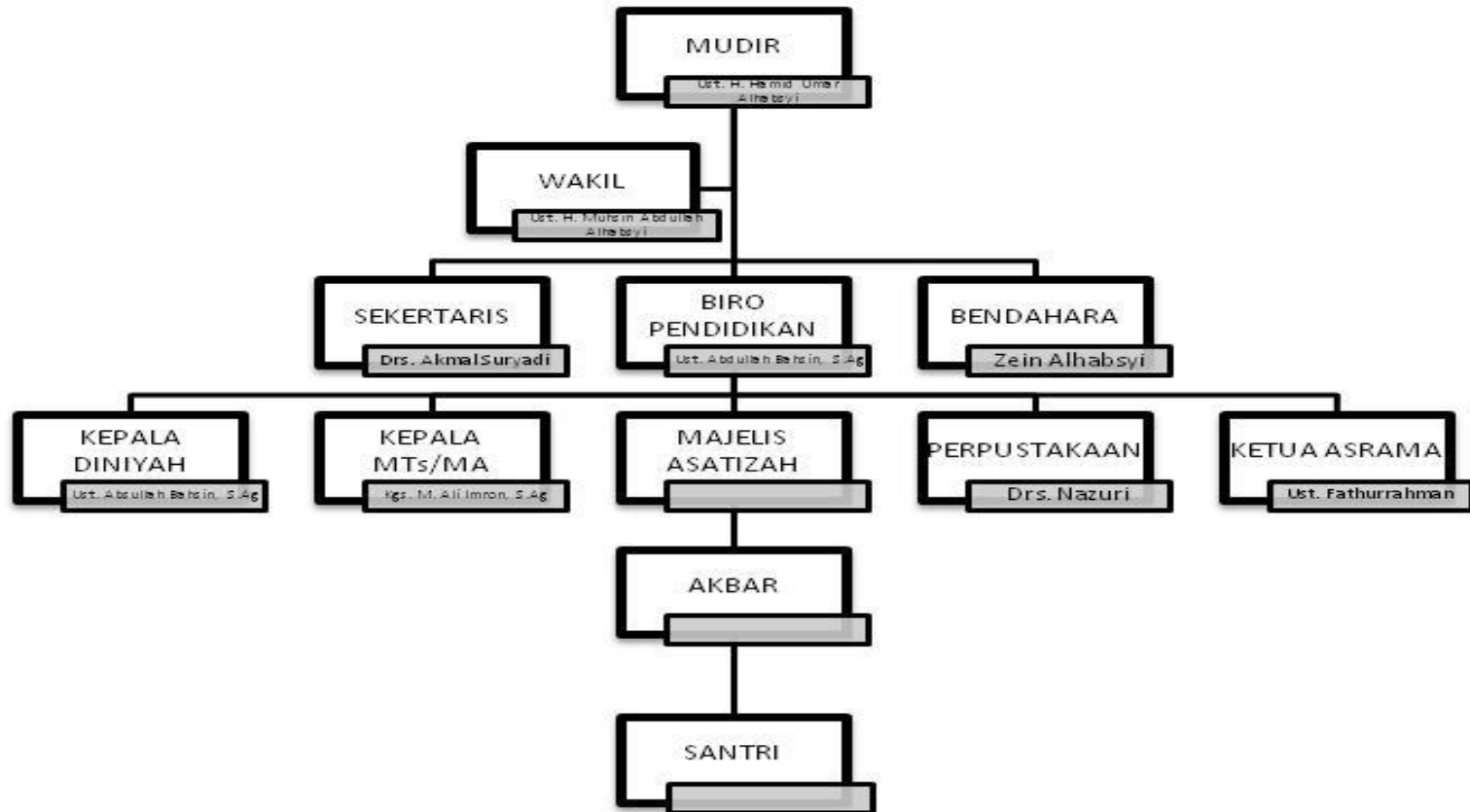
15	Muslim Yahya, M.Pd	Guru Bahasa Inggris	MuaraKumbang	S2
16	Irawan, S.E.I	Guru/TU	Palembang	S1
17	Mukhlis, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Ngulak	S1
18	Drs Waziruddin	Guru Akidah Akhlak	Palembang	S2

Tabel 9
Jadwal kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an
Pondok Pesantren Ar-Riyadh

NO	HARI	JAM	MENTOR
1	SENIN	11.30-12.00	<i>Ustadz Dakhili</i>
2	SELASA	11.30-12.00	<i>Ustadz Dakhili</i>
3	RABU	11.30-12.00	<i>Ustadz Dakhili</i>
4	KAMIS	11.30-12.00	<i>Ustadz Dakhili</i>
5	JUM'AT	05.30-07.30	Ustadz Abubakar dan Ustadz Toha
6	SABTU	11.30-12.00	<i>Ustadz Dakhili</i>
7	MINGGU	05.30-07.30	Ustadz Abubakar dan Ustadz Toha

Sumber: Wawancara dengan ketua asrama, murobbi dan santri tahfidz Ar-Riyadh

STUKTUR PERSONALIA PONDOK PESANTREN AR-RIYADH 13 ULU PALEMBANG



BAB IV

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

1. Program tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz di pondok pesantren ar-Riyadh adalah salah satu program ekstrakurikuler yang berada di pondok pesantren tersebut. Selain menyalurkan minat para santri, program tahfidz memberikan manfaat yang sangat besar dikarenakan tujuan utamanya mengajarkan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya, mencintai serta menyenangi al-Qur'an baik membaca maupun mendengarnya. Maka dengan adanya program tahfidz al-Qur'an ini para santri sangat terbantu untuk melanjutkan dan menjaga hafalan yang sudah ada.

Program tahfidz ini berdiri pada tahun 2006 dan masih aktif hingga saat ini. Hal ini disampaikan oleh ustadz Fathur, sebagai berikut:

*“Berdirinya program tahfidz itu tahun 2006 hingga sekarang dan masih berjalan dengan lancar”.*⁹⁷

Ustadz Fathurrahman juga mengatakan, seperti dibawah ini:

“Alhamdulillah berjalan dengan lancar bahkan bisa mewakili event-event perlombaan yang antar pesantren ada perlombaan tahfidz kita ajukan mereka dan kalau di bulan ramadhan seperti ini sebagian mereka yang sudah banyak hafalannya mereka dipake masjid-masjid sekitar pesantren untuk sebagai imam tarawihnya, jadi berjalan dengan lancar

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadz Fathurrahman, ketua asrama Pesantren Ar-Riyadh pada 13 juni 2017

*alhamdulillah bisa menyalurkan atau menghasilkan penghafal-penghafal yang luar biasa”.*⁹⁸

Hal itu diperkuat dengan pernyataan Ustadz Abu Bakar, sebagai berikut:

*“Alhamdulillah ar-riyadh selalu megang juara dak juara 1 dak juara 2 dak 3 pasti megang juara alhamdulillah dalam kelas tahfidz itu ntah itu 10 juz cabang 5 juz cabang al-baqarah cabang juz amma ar-riyadh selalu juara”.*⁹⁹

Latar belakang dibentuknya program tahfidz ini karena melihat sebagian dari santri di Ar-Riyadh gemar menghafal al-Qur’an maka dijadikan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an. Hal ini disampaikan oleh ustadz Hamid Umar selaku pimpinan pondok pesantren, sebagai berikut:

*“Melihat sebagian anak-anak cenderung untuk menghafal al-qur’an sebab pondok pesantren ar-riyadh bukan takhossus untuk qur’an semua mata pelajaran, ilmu agama dipelajari, kami mengingat banyak sebagian anak-anak dari santri gemar menghafal al-Qur’an akhirnya kita jadikan suatu program ekstrakurikuler tahfidzul Qur’an”.*¹⁰⁰

Sebagai salah satu ekstrakurikuler, maka program tahfidz ini berada dibawah naungan sebuah yayasan, yaitu yayasan *syifa’ al-Mukminim* yang langsung di pelopori oleh ustadz Umar al-Munawwar. Hal ini disampaikan oleh santri bernama Syamsul Aidi sebagai berikut:

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadz Fathurrahman, ketua asrama Pesantren Ar-Riyadh pada 13 juni 2017

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadz Abu Bakar, *Murobbi Tahfidz al-Qur’an* Pesantren Ar-Riyadh pada 18 juni 2017

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadz Hamid, *Mudir* Pesantren Ar-Riyadh pada 18 juni 2017

*“Kami di Ar-Riyadh ini sebenarnya dak ado program khusus untuk tahfidz Qur’an jadi kito ikut program yayasan syifa’ almukminin yang langsung di pelopori ustadz umar al-Munawwar”.*¹⁰¹

Dilaksanakannya program tahfidz al-Qur’an merupakan salah satu upaya atau bentuk kesadaran untuk melestarikan al-Qu’an dan demi tercapainya tujuan generasi hafidz al-Qur’an, program tahfidz al-Qu’an merupakan ekstrakurikuler yang tidak diwajibkan bagi seluruh santri hanya santri yang berminat saja. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Toha sebagai berikut:

*“Program tahfidz belum mewajibkan bagi seluruh santri, karena mengingat program tahfidz ini bukan program formal maksudnya ekstrakurikuler”.*¹⁰²

Selain itu juga untuk mengikuti program tahfidz ini terdapat beberapa syarat atau tes terlebih dahulu, seperti yang dikatakan oleh ustadz Abu Bakar sebagai berikut:

*“Untuk masuk kelas tahfidz mereka (santri) di tes bacaan mereka, apakah sudah pantes untuk masok kelas tahfidz, sebab orang yang menghafal Qur’an, itu dio wajib harus lancar dulu membaca Al-Qur’an, artinya dalam membaca Al-Qur’an itu makhrajnya, huruf-hurufnyo cara bacanya bagus bisa masuk kelas tahfidz, walaupun dia bisa baca Al-Qur’an tapi bacaannya kurang bagus tidak ana izinken, takut ada kendala”.*¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan Syamsul Aidi, santri *Tahfidz al-Qur’an* Pesantren Ar-Riyadh pada 13 juni 2017

¹⁰² Wawancara dengan Ustadz Toha, *Murobbi Tahfidz al-Qur’an* Pesantren Ar-Riyadh pada 31 Mei 2017

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadz Abu Bakar, *Murobbi Tahfidz al-Qur’an* Pesantren Ar-Riyadh pada 18 juni 2017

Hal tersebut selaras dengan ungkapan santri yang mengatakan:

“Santri yang pengen ikut serta dalam program Tahfidzul Qur’am di sini tidak gampang seperti di tempat-tempat memang khusus menghafal Qur’an jadi di sini kami sebagai pengurus itu bagi santri yang berminat untuk ikut serta dalam tahfidz itu ada tes atau uji coba atau semacam pembacaan Al-Qur’an, dalem tahfidz itu ada batasan-batasan jadi bagi santri yang ingin ikut, kami kasih jangka waktu untuk menghafal dari surat ad-Dhuha sampe an-Nas selama satu bulan atau kurang satu bulan, dikasih tempo hari seperti itu kalau memang mereka tidak mampu maka tidak diterima, awal memang diterima tapi itu tadi kalau memang persyaratannya kami kasih tidak mampu atau tidak sukses dalam jangka waktu sudah kami tentukan maka tidak kami terima”.¹⁰⁴

Dengan demikian, program tahfidz ini dikhususkan untuk siswa yang berminat yang mampu mengaji dengan baik dengan maksud mengembangkan kemampuan, kecerdasan, keterampilan serta potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik.

Pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an yang ripondok pesantren ar-Riyadh merupakan yang ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari jum’at dan minggu pukul 05.30 wib sampai dengan 07.30 wib. Hal tersebut disampaikan oleh Syamsul Aidi sebagai berikut:

“Jadwal dengan pembimbing baik dengan ustadz Abubakar al-Munawwar atau Ustadz Toha al-Habsyi setiap hari jumat pagi dan hari ahad pagi”. “Dari jam 5 an kalau selesai dak tentu tergantung, terkadang sampe jam setengah 8 paling akhir”.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan Syamsul Aidi, santri *Tahfidz al-Qur’an* Pesantren Ar-Riyadh pada 13 juni 2017

¹⁰⁵ Wawancara dengan Syamsul Aidi, santri *Tahfidz al-Qur’an* Pesantren Ar-Riyadh pada 13 juni 2017

Pembimbing dalam program tahfidz ini adalah ustadz Abu Bakar dan ustadz Toha. Sebagaimana di sampaikan oleh ustadz fathur selaku kepala asrama sebagai berikut:

*“Guru khusus Ust Abubakar Al Hafidz Ust Umar Al Hafidz Ust Toha Al Hafidz”.*¹⁰⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler yang pelaksanaannya dimulai seminggu 2 kali, yaitu pada hari jum’at dan minggu pukul 05.30 sampai dengan selesai. Dengan guru pembimbing ustadz Abu Bakar dan ustadz Toha.

2. Materi Tahfidz Al-Qur’an

Menghafal merupakan merupakan suatu proses mengingat yang membutuhkan konsentrasi yang mendalam, jika dalam menghafal pelajaran seseorang mampu hafal dalam waktu yang relatif singkat maka tidak demikian dengan al-Qur’an. Program tahfidz al-Qur’an di Pondok Pesantren ar-Riyadh dimulai dari juz 30 kemunian santri diharuskan memilih juz 29 atau juz 1. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Syamsul Aidi selaku satri tahfidz sebagai berikut:

”Ada tingkatan-tingkatan, bagi pemula kami kasih dari ad-Dhuha-an-Nas yang kita kenal dengan i’dadi ada lagi tingkatan yang kedua yaitu bagi anak yang mulai lanjut atau tahun kedua yaitu bagi mereka yang sudah menghafal addhuha annas itu maka dia harus menghafal annaba’ sampe allail yang kita kenal dengan eee mutawassith ada lagi tingkatan yang ke 3 yaitu bagi mereka yang sudah hafal juz amma mutawassith

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Fathurrahman, ketua asrama Pesantren Ar-Riyadh pada 13 juni 2017

dan i'dadi tadi mereka disuruh memilih apakah dia mau mulai surat albaqarah awwal atau dia mau menghafal dari juz 29 yang kita kenal dengan kalu juz 29 itu pra takhossus tsani namun yang albaqarah kalu mereka memilih dari cabang albaqarah dari surat albaqarah awwal maka yang kita kenal dengan nama takhossus awwal dan seterusnya".¹⁰⁷

Ustadz Abu Bakar juga mengatakan, sebagai berikut:

"Ada, untuk yang menghafal juz 30 ke bawah ana kasih namo itu kelas I'dadi dan mutawassith kalu ado yang selesai juz 30 ana kasih takhossus awwal artiannya mereka sudah mulai juz-juz awwal Al-Baqarah kemudian kalu mereka sudah mendapatkan hafalan 5 juz yaitu mendapatkan kelas takhossus tsani terus seperti itu sampe setelahnyo".¹⁰⁸

Walaupun program tahfidz memiliki materi-materi hafalan di tiap tingkatannya, namun tahfidz itu sendiri tidak terlalu memaksakan santri untuk menyetorkan hafalan mereka setiap waktunya yang penting mereka harus selalu dengan al-Qur'an minimal mengulang hafalan yang telah santri hafal, seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Abu Bakar dibawah ini:

"Ana tidak mewajibkan mereka untuk sering menyetorkan hafalan kalu mereka disaat hari itu tidak ada hafalan yang disetorken hafalan maka ana wajibken untuk menyetor hafalan yang kemaren, jangan sampe mereka tidak baco qur'an samo sekali depan ana".¹⁰⁹

Ustadz Toha juga mengatakan, bahwa:

¹⁰⁷ Wawancara dengan Syamsul Aidi, santri *Tahfidz al-Qur'an* Pesantren Ar-Riyadh pada 13 juni 2017

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadz Abu Bakar, *Murobbi Tahfidz al-Qur'an* Pesantren Ar-Riyadh pada 18 juni 2017

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz Abu Bakar, *Murobbi Tahfidz al-Qur'an* Pesantren Ar-Riyadh pada 18 juni 2017

“Anak (santri) bervariasi di pondok, kito dak biso kalu maksoke harus ini harus ini dak biso berat dio kalu kito dipaksoken, jadi dari dio tula dari jiwo dio tapi kito tetep nasehati kito tetep enjok motivasi biar dio semangat makonyo tadi diadoke lomba tadi”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan subjek mendapat kesimpulan bahwa materi program tahfidz al-Qur’an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang itu mulai dari juz *amma*, juz 29 atau juz 1 dan dilanjutkan dengan juz berikutnya, walaupun mereka tidak dipaksakan untuk menyetor hafalan pada tiap pertemuan santri tetap diberikan motivasi agar santri selalu semangat dalam menghafal dan mengulang hafalan Qur’an mereka.

3. Metode Tahfidz

Metode merupakan suatu cara penting untuk mencapai suatu keberhasilan. Oleh karena itu pemilihan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi santri harus diperhatikan. Penggunaan metode yang tepat dalam proses menghafal al-Qur’an memudahkan santri dalam menghafal al-Qur’an. Setiap santri memiliki cara tersendiri dalam menghafal, bahkan ada beberapa santri yang memadukan beberapa metode, sehingga santri mudah mengingat apa yang telah dihafalnya.

Penggunaan metode dalam menghafal sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri. Seperti pernyataan santri bernama wafa sebagai berikut

”Ada sebagian ustadz yang mengajarkan menghafal dalam metodenya yang pertama al-Qu’an tersebut ayat yang mau dihafal dibaca dulu kemudian diperkata untuk perkata lalu dihafal, ada juga yang lima

*baris. Jumlah satu halaman lima belas baris kemudian menghafalnya dari bawah lima ayat-lima ayat”.*¹¹⁰

Syamsul Aidi juga mengatakan sebagai berikut:

*“Masalah metode kembali kepada keperibadian sendiri namun bagi kami yang sudah senior lah menurut bagi mereka sistemnya kami menghafal yang per hari jadi sehari tu di targetken paling tidak dalam sehari kan ada lima waktu shalat diusahaken dalam setiap waktu shalat sedapetnyo, jadi target dalem satu hari itu satu wazan atau satu kaca ya terkumpul dalam satu hari jadi kapan terkumpul dari senin sampe kamis itu dua lembar hari jum’at bisa menyetorkan sebanyak dua setengah lembar”.*¹¹¹

Selain metode di atas, dalam program tahfidz tersebut juga diadakan pengulangan setengah jam setiap sebelum sholat dzuhur setiap harinya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Syamsul Aidi sebagai berikut:

*“Masalah seluruh mengulang atau menghafal tu tidak, sebelum zuhur kami khususken hanya untuk mengulang”.*¹¹²

Para santri juga diingatkan membuat *halaqah* untuk mengulang hafalan mereka seperti juz amma dan sesuai juz masing-masing maka mereka membuat *halaqah* dengan dibagi lima orang per *halaqah* diwaktu luang mereka dalam satu minggu sekali. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Toha sebagai berikut:

“Untuk menjaga hafalannya tetep leket tetep diingat kita adakan semacam ini khataman jadi anak-anak itu kita pilih yang hafalannya sudah sekian ada beberapa orang kita suruh buat halaqah, mengulang hafalan yang pernah dia hafal kalu dia hafal juz amma suruh ngulang juz amma sampe abes na itu kalu dia banyak anak nyo tadi juz amma

¹¹⁰ Wawancara dengan Wafa, santri *Tahfidz al-Qur’an* Pesantren Ar-Riyadh pada 08 juni 2017

¹¹¹ Wawancara dengan Syamsul Aidi, santri *Tahfidz al-Qur’an* Pesantren Ar-Riyadh pada 13 juni 2017

¹¹² Wawancara dengan Syamsul Aidi, santri *Tahfidz al-Qur’an* Pesantren Ar-Riyadh pada 13 juni 2017

*nyo dia arriyah banyak sekitar ado 30 an wongnyo jadi kita bagi-bagi limo limo limo jadi 5 anak 5 anak per halaqah ngulang juz 30 yang hafalannyo 1 juz yang hafalannyo albaqarah suruh ngulang minimal seminggu sekali harus ado mengulang hafalan”.*¹¹³

Dan juga telah dijelaskan oleh ustad Toha bahwa metode yang biasa di pakai dalam hafalan adalah setoran satu persatu. Berikut petikannya:

*“Metode menghafal kita ada beberapa alternative, yang paling biasa itu setoran anak itu menghafal datang ke kita setoran”.*¹¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, metode yang digunakan oleh santri untuk menghafal adalah menghafal perayat dan perhalaman. Untuk program tahfidz sendiri menggunakan metode setoran (perorang) yaitu santri memperdengarkan hafalannya didepan pembimbing, dan murojaah (bersama-sama) yaitu para santri membaca surat atau ayat yang diperintahkan oleh pembimbing secara bersama-sama.

4. Fasilitas Penunjang

Fasilitas merupakan salah satu penunjang yang membatu santri dalam keberhasilan hafalannya. Kesadaran tentang pemenuhan sarana prasarana mutlak harus dilakukan karena fasilitas ikut andil dalam keberhasilan hafalan seorang santri. Jika dilihat dari fasilitas yang diberikan oleh pihak pondok pesantren ar-Riyat adalah sebuah ruangan untuk santri penghafal al-Qur'an.

¹¹³ Wawancara dengan Ustadz Toha, *Murobbi Tahfidz al-Qur'an* Pesantren Ar-Riyadh pada 31 Mei 2017

¹¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Toha, *Murobbi Tahfidz al-Qur'an* Pesantren Ar-Riyadh pada 31 Mei 2017

Akan tetapi yang paling utama adalah al-Qur'an itu sendiri dan semangat santri, sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Abu Bakar sebagai berikut:

“Alhamdulillah al-Qur'an yang menghafal di ar-riyadh itu idak mukuk-muluk cuma sikok qur'an be itu e cuma qur'an be yang penting mereka istiqamah karna ana tidak membutuhkan fasilitas yang hebat bahkan kadang-kadang kita maaf-maaf ngomong kalu ado tamu ruangan tahfidz tu kan dipake oleh tamu kadang kito duduk ngepor di lantai biaso ye lantai biaso yang penting mereka semangat di ruangan yang ado pingpong di pocok itu kadang disitu yang penting mereka tetep semangat jadi dakdo harus punyo yang penting mereka punyo qur'an sikok untuk ngafal, kita cuma butuh semangat”.¹¹⁵

Ustadz Toha mengatakan santri diberikan kartu menghafal dan diberikan makan semacam sarapan untuk menyemangatkan mereka namun dari fasilitas lain belum ada, berikut petikannya:

“Untuk menghafal dari kita sudah kita siapken ada kartu menghafal kalu untuk di pondok yo dak terlalu banyak fasilitasnyo paling makan budak tu makan untuk nyemangatke budak tu ada sarapan pagi, tapi kalu untuk fasilitas laen kayaknyo belum ada untuk pondok”.¹¹⁶

Wafa selaku santri tahfidz juga mengatakan, seperti dibawah ini:

“Insyaallah pada tahun yang akan datang sudah direncanakan mau ada fasilitas seperti mendengarkan murotal Qur'an”.¹¹⁷

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Abu Bakar, *Murobbi Tahfidz al-Qur'an* Pesantren Ar-Riyadh pada 18 juni 2017

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Toha, *Murobbi Tahfidz al-Qur'an* Pesantren Ar-Riyadh pada 31 Mei 2017

¹¹⁷ Wawancara dengan Wafa, santri *Tahfidz al-Qur'an* Pesantren Ar-Riyadh pada 08 juni 2017

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari pihak pondok telah memberikan fasilitas berupa ruangan khusus untuk para santri yang mengikuti program tahfidz menghafal dan kartu hafalan santri.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan guna mengetahui tingkat hafalan santri terhadap ayat-ayat dan surat-surat yang telah dihafalkan. Penilaian diberikan sepenuhnya kepada guru pembimbing. Hal yang dinilai adalah kelancara, tajwid, dan makrajnya, hal ini telah disampaikan oleh Syamsul Aidi sebagai berikut:

*“Masalah penilaian itu pertama hafalan yang kedua makhraj, tajwid yang ketiga itu paling penting”.*¹¹⁸

Begitu juga yang dikatakan oleh Ustadz Toha al-Habsyi dibawah ini:

*“Pertamo kelancaran hafalan kita bisa nilai lancar apa dak lancar anaknya tadi lancarnya, tajwidnyo ya itu be tajwidnyo lancar samo tajwid itu yang penting kalu soal yang laen itu ngikut aja dia kalu dia hafalnyo udah banyak ibaratnyo pasti yang yang ibaratnya dikit-dikit kesalahan yang dikit nanti dio dewek bisa apo bisa di apo yaa tutupnyo deweklah bisa sendiri agek lancar sendiri tapi yang penting itu lancar dulu makanya kita mulai tadi dari yang pendek yang pendek suroh-suroh pendek dio belum lancar apolagi suroh-suroh yang panjang ya dari situ aja kan nilainya”.*¹¹⁹

Hal tersebut di perkuat dengan ungkapan ustadz Abu Bakar sebagai berikut:

¹¹⁸ Wawancara dengan Syamsul Aidi, santri *Tahfidz al-Qur'an* Pesantren Ar-Riyadh pada 13 juni 2017

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Toha, *Murobbi Tahfidz al-Qur'an* Pesantren Ar-Riyadh pada 31 Mei 2017

*”Ana hanya menilai hafalan dan panjang pendek mereka panjang pendek dalam pembacaan al-Qur’an artinya tajwidnya”.*¹²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi hafalan siswa dinilai berdasarkan kelancarannya, makhrajnya dan tajwidnya. Ketika santri menyetorkan hafalannya kurang lancar atau lupa dengan hafalannya maka pembimbing akan memperbaikinya.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

Secara umum, dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang tidak mengalami masalah yang begitu berarti, meskipun demikian ada beberapa faktor pendukung dan ada pula faktor yang menghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang diantaranya:

- a. Fisik dan Psikis yang baik

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadz Abu Bakar, *Murobbi Tahfidz al-Qur’an* Pesantren Ar-Riyadh pada 18 juni 2017

Untuk menghafal al-Qur'an dengan baik, lancar dan maksimal membutuhkan fisik yang kuat serta pikiran atau jiwa yang tenang. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Abu Bakar, sebagai berikut :

*“Faktor pendukungnya satu fisik harus kuat, dan boleh ada pikiran tidak boleh dalam keadaan saket jenuh, pikiran harus tenang harus rileks jangan terlalu menjadikan menghafal qur'an ini suatu beban dinikmati bahwa lagi membaca kalimat-kalimat Allah membaca ayat-ayat Allah dan menghafalkan ayat-ayat Allah, insya'Allah menikmati apa yang kita hafalkan maka akan berjalan dengan baik”.*¹²¹

Dari keterangan di atas dijelaskan bahwa fisik dan pikiran yang tenang sangat berpengaruh terhadap proses menghafal santri. Sehingga ketika santri mengulang dan menghafal al-Qur'an menjadi nyaman dan berjalan dengan lebih baik.

b. Dukungan penuh dari pesantren

Dalam proses pelaksanaan program tahfidz, pondok pesantren mendukung penuh apa yang dilakukan oleh murobbi tahfidz demi terciptanya hafidz seperti yang diinginkan Pondok Pesantren ar-Riyadh. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Toha al-Habsyi selaku murobbi tahfidz :

“Bentuk kerjasama pondok, pertama dari pondok itu sendiri yang pengen yang pengen ada tahfidz pondoknya pasti otomatis dia harus

¹²¹ Wawancara dengan Ustadz Abu Bakar, *Murobbi Tahfidz al-Qur'an* Pesantren Ar-Riyadh pada 18 juni 2017

*ngedukung apo yang kito gaweke kito punyo program mau tak mau pondok harus mendukung”.*¹²²

Pernyataan ini diperkuat oleh Ustadz Abu Bakar selaku murobbi dan ketua tahfidz di Pesantren ar-Riyadh, sebagai berikut :

*“Yang pertama adalah pondok mendukung seratus persen dalam kelas tahfidz makanya seperti ana bilang tadi ustadz hamid memberikan 100% penuh kepada ana untuk mengelola kelas tahfidz.”.*¹²³

Berdasarkan keterangan di atas bisa disimpulkan bahwa dukungan penuh dari pondok menjadikan motivasi murobbi dan santri dalam melaksanakan program tahfidz di Pondok Pesantren ar-Riyadh.

c. Piagam atau *Reward*

Piagam atau penghargaan juga menjadikan motivasi bagi santri tahfidz, sehingga dengan adanya piagam santri tahfidz juga lebih semangat dalam menghafal al-Qur’an. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Abu Bakar, sebagai berikut:

*“Mereka dikumpulke waktu naek kelas dan Ar-Riyadh ngasih piagam”.*¹²⁴

¹²² Wawancara dengan Ustadz Toha, *Murobbi Tahfidz al-Qur’an* Pesantren Ar-Riyadh pada 31 Mei 2017

¹²³ Wawancara dengan Ustadz Abu Bakar, *Murobbi Tahfidz al-Qur’an* Pesantren Ar-Riyadh pada 18 juni 2017

¹²⁴ Wawancara dengan Ustadz Abu Bakar, *Murobbi Tahfidz al-Qur’an* Pesantren Ar-Riyadh pada 18 juni 2017

Pernyataan sesuai yang dikatakan oleh Syamsul Aidi selaku santri tahfidz di Pesantren ar-Riyadh :

“Alhamdulillah kalu dari pondok terutama dari pendidikan umum mereka memberikan kami semacam penghargaan dalam tiap akhir tahun biasanya dua tahun terakhir ini seperti itu bagi setiap penghafal Al-Qur’an dari masing-masing juz yang mereka sudah hafalkan itu diberikan piagam pada akhir tahun ketika hafalah”.¹²⁵

d. Ruangan atau Fasilitas

Dengan adanya ruangan khusus dan perkataan-perkataan yang ditulis untuk memotivasi dalam menghafal al-Qur’an dengan lebih semangat dan tidak terganggu dengan kegiatan luar lainnya selain mengulang dan menghafal al-Qur’an. Hal ini disampaikan oleh Wafa selaku santri tahfidz di ar-Riyadh:

“Yang mendukung pertama ruangnya dan banyak perkataan-perkataan yang ditulis untuk mendukung dalam menghafal”.¹²⁶

Hal ini disampaikan juga oleh Ustadz Toha al-Habsyi, sebagai berikut:

“Bentuk dukungan jugo dari pondok untuk nyemangati dijenok tempat khusus ngafal idak campur samo yang idak ngafal anak-anak yang idak ngafal, salah satu dukungan jugo ado tempat khusus”.¹²⁷

Ustadz Toha juga mengatakan:

¹²⁵ Wawancara dengan Syamsul Aidi, santri *Tahfidz al-Qur’an* Pesantren Ar-Riyadh pada 13 juni 2017

¹²⁶ Wawancara dengan Wafa, santri *Tahfidz al-Qur’an* Pesantren Ar-Riyadh pada 08 juni 2017

¹²⁷ Wawancara dengan Ustadz Toha, *Murobbi Tahfidz al-Qur’an* Pesantren Ar-Riyadh pada 31 Mei 2017

*“Untuk santri menghafal sudah kita siapkan kartu menghafal”.*¹²⁸

Jadi sesuai dengan keterangan diatas fasilitas atau ruangan khusus serta kartu menghafal bagi santri tahfidz yang ada ikut andil dalam mendukung proses pelaksanaan program tahfidz di Pesantren ar-Riyadh.

2. Faktor Penghambat

Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang berjalan dengan baik, tanpa ada kendala yang begitu serius. Namun ada beberapa yang perlu diperhatikan diantaranya:

a. Rasa malas

Dari diri santri itu sendiri yaitu rasa malas. Hal ini dijelaskan oleh syamsul aidi sebagai berikut:

*“Masalah kendala diantaranya dari santri itu sendiri males”.*¹²⁹

Hal tersebut diperkuat dengan perkataan wafa yang mengatakan :

*“Masalahnya seperti males, melarikan diri dari penyeteran hafalan Qur'an dan anak-anak yang melarikan diri itu diberi sanksi”.*¹³⁰

b. Waktu yang cukup sedikit

Dari pondok yaitu banyaknya kegiatan sehingga memakan waktu dan terkadang sering terjadi kesamaan waktu dalam program tahfidz dan

¹²⁸ Wawancara dengan Ustadz Toha, *Murobbi Tahfidz al-Qur'an* Pesantren Ar-Riyadh pada 31 Mei 2017

¹²⁹ Wawancara dengan Syamsul Aidi, santri *Tahfidz al-Qur'an* Pesantren Ar-Riyadh pada 13 juni 2017

¹³⁰ Wawancara dengan Wafa, santri *Tahfidz al-Qur'an* Pesantren Ar-Riyadh pada 08 juni 2017

kegiatan pondok. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Syamsul Aidi sebagai berikut:

“Pada hari jum’at dan ahad itu ada 2 departemen dari organisasi akbar ar-riyadh mengadakan semacam acara atau sebagai ekstrakurikuler yang lain ya semacam futsal dan berenang”.¹³¹

Begitu juga yang dikatakan Ustadz Abu Bakar, sebagai berikut:

“Waktu yang mereka itu penggunaan terlalu sempit untuk menambah hafalan karna disibukkan dengan pelajaran-pelajaran laen selaen tahfidzul Qur’an”.¹³²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, peneliti mendapat gambaran bahwasanya secara garis besar faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di Pondok Pesantren ar-Riyadh 13 Ulu Palembang sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di Pondok Pesantren ar-Riyadh meliputi : Fisik dan Psikis yang baik, dukungan penuh dari Pesantren, reward atau piagam, dan fasilitas seperti kartu menghafal dan ruangan khusus bagi santri tahfidz al-Qur’an.

2. Faktor Penghambat

¹³¹ Wawancara dengan Syamsul Aidi, santri *Tahfidz al-Qur’an* Pesantren Ar-Riyadh pada 13 juni 2017

¹³² Wawancara dengan Ustadz Abu Bakar, *Murobbi Tahfidz al-Qur’an* Pesantren Ar-Riyadh pada 18 juni 2017

Faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren ar-Riyadh meliputi: santri yang malas serta waktu yang cukup sedikit atau kurang bisa mengelola waktu.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan, dan dari data tersebut terkumpul ke dalam laporan. Hasil penelitian ini yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis sehingga dapat dipaparkan dan dapat disimpulkan.

1. Analisis Data Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

Pesantren Ar-Riyadh adalah pondok yang berusaha menyeimbangkan antara ilmu Umum dan ilmu Agama sehingga Pesantren Ar-Riyadh memiliki dua sekolah pagi dan siang atau sore yang biasa disebut Addiniyah dan Umumiyah. Salah satu usaha nyata untuk melestarikan al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Tidak ada batasan dalam menghafal al-Qur'an akan tetapi di usia dini atau anak-anak akan lebih maksimal karena kemampuan daya ingat yang masih kuat.

Menghafal al-Quran dan memperbanyak lembaga penghafal al-Qur'an merupakan salah satu usaha untuk melestarikan al-Qur'an, seperti yang ada di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang yang menjadikan program

tahfidz sebagai salah satu program ekstrakurikuler karena sesungguhnya Pesantren Ar-Riyadh bukan Pondok khusus menghafal al-Qur'an, demi untuk melestarikan serta menyalurkan bakat dan kegemaran santri maka dijakinnya program tahfidz itu sebagai program ekstrakurikuler bagi santri di Pesantren Ar-Riyadh.

Untuk proses pelaksanaan tahfidz di Pondok Pesantren Ar-Riyadh berdasarkan hasil data wawancara dengan beberapa narasumber serta observasi peneliti di lapangan, itu bisa dilihat dari beberapa aspek berikut:

a. Proses Pelaksanaan

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Fathurrahman selaku ketua asrama di Pesantren Ar-Riyadh, program tahfidz dimulai sejak tahun 2006 yang berjalan sampai saat ini. Perkembangan program tahfidz itu sendiri sudah cukup baik sesuai yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang ikut lomba tahfidz dan selalu mendapatkan juara, dan juga ketika bulan ramadhan santri diminta oleh mushalla dekat pesantren untuk menjadi imam tarawih.

Program tahfidz ini tidak diwajibkan bagi seluruh santri, bagi santri yang berminat boleh ikut namun harus melalui tes karena program ini khusus menghafal al-Qur'an, jika bacaan mereka lancar maka diterima untuk mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Pelaksanaan program tersebut seminggu 2 kali yaitu pada hari jum'at dan hari ahad setelah subuh, pada pukul 05.30 sampai 07.30 sesuai keadaan yang ada pada saat itu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di Ar-Riyadh yang jadwalnya hanya 2 kali dalam satu minggu yaitu hari jum'at dan ahad setelah subuh sampai pukul 07.30 WIB dan tahfidz itu sendiri belum diwajibkan bagi seluruh santri serta mereka yang ingin mengikuti program tersebut harus melalui tes yang telah ditentukan oleh *Murobbi* tahfidz al-Qur'an di Pesantren Ar-Riyadh.

b. Materi Hafalan

Menghafalkan al-Qur'an di usia muda lebih baik daripada menghafalkannya di usia dewasa, dan lebih melekat di dalam bisikan hatinya, lebih meresap dan lebih kuat.¹³³ Usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap suatu yang dilihat, didengar, dan dihafal. Namun demikian bagi kanak-kanak usia dini yang diproyeksikan untuk mrnghafal al-Qur'an tidak boleh dipaksakan diluar batas kemampuan psikologisnya.¹³⁴

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa siswa atau santri tidak boleh dipaksakan dalam menghafal, harus sesuai dengan kemampuan santri tersebut. Materi hafalan pada program tahfidz al-Qur'an di Ar-Riyadh dimulai dari juz 30 dan diteruskan dengan juz 1 sampai dengan juz selanjutnya. Dengan adanya materi di tiap tingkatan sebagai acuan atau

¹³³ Ibnu Katsir, *Keajaiban dan Keistimewaan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), hlm.

¹³⁴ Ahsin W, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Askara, 2009), hlm. 57

target bagi santri dalam menghafal sekalipun mereka tidak dipaksakan untuk menyetorkan hafalan setiap jadwal yang telah ditentukan, namun santri selalu diberikan arahan dan motivasi dari *murobbi* agar santri selalu semangat untuk menghafal al-Qur'an.

c. Metode Tahfidz

Ada beberapa macam metode dalam menghafal al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

1) Metode *Talaqqi*

Talaqqi berasal dari kata *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa disini adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode *talaqqi* disini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya.¹³⁵

2) Metode *Takrir*

Takrir dalam mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. *Takrir* juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud

¹³⁵Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*,(Yogyakarta: Sabil, 2015), hlm.

melancarkan hafalan yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa.

Takrir mempunyai pengertian diam/tetap dan senang.¹³⁶

3) Menghafal ayat per ayat

Cara menghafal ayat per ayat yaitu membaca satu ayat saja dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau tiga kali, sambil melihat ke mushaf, lalu ia membaca ayat tersebut tanpa melihat ke mushaf. Kemudian ia melanjutkan ke ayat kedua dan melakukan seperti ayat pertama. Berdasarkan teori diatas, teknik atau metode dalam menghafal al-Qur'an sama dengan metode yang dilakukan oleh santri tahfidz ar-Riyadh. Santri diajarkan untuk membaca terlebih dahulu beberapa kali setelah itu baru dihafal, serta santri juga menggunakan metode *talaqqi* yaitu berjumpa dengan guru dengan kata lain metode setoran hafalan, santri juga sering mengulang hafalan baik itu dengan guru atau membuat *halaqah* setiap hari pada waktu menjelang shalat zuhur.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan bagian yang sangat membantu proses hafalan santri. Demi berjalannya proses tahfidz dengan baik serta membantu untuk mempermudah hafalan santri maka harus ada yang namanya fasilitas.

¹³⁶Ahmad Zainal Abidin, *Op., Cit.*, hlm. 43

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan fasilitas yang ada cukup memadai, seperti adanya ruangan khusus bagi santri tahfidz, kartu hafalan dan yang paling utama yaitu al-Qur'an, namun santri belum menggunakan metode mendengarkan murottal atau bacaan al-Qur'an akan tetapi hal ini sudah direncanakan untuk tahun ke depan.

5) Evaluasi

Pelaksanaan tahfidz di Ar-Riyadh merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan dan memerlukan adanya evaluasi. Dapat juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana santri menguasai materi hafalan para santri tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.

Pelaksanaan penilaian yang ada di Pesantren ar-Riyadh yaitu bersifat personal, artinya santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan dengan *murobbi* tahfidz al-Qur'an, ketika ada yang salah maka dibenarkan oleh *murobbi* tersebut namun jika hafalan santri banyak salah maka disuruh untuk memperbaiki dahulu hafalan mereka baru disetorkan kembali, dan apabila materi hafalan mereka sudah habis atau mencapai target maka mereka akan diuji dengan beberapa soal untuk melihat apakah hafaln santri yang sudah mereka hafal telah benar-benar baik dan lancar.

2. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tahfidz selalu berdampingan, karena ini sudah hal yang wajar dan selalu ada dalam sebuah proses pembelajaran atau program yang telah direncanakan. Dalam prosesnya faktor pendukung program tahfidz Pesantren Ar-Riyadh meliputi: pertama fisik dan psikis yang baik. Wiwi alawiyah mengatakan “Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal al-Qur’an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis Anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal.”¹³⁷

Selain itu fasilitas yang ada, dukungan penuh dari pesantren, serta piagam atau penghargaan untuk santri tahfidz al-Qur’an di Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang itu juga merupakan faktor yang mendukung dalam program tahfidz tersebut. Selanjutnya masalah yang sering dihadapi oleh santri yaitu kurang bisa mengatur waktu dan rasa malas. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya hafalan atau setoran mereka pada saat jadwal yang telah ditentukan.

Malas adalah adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal al-Qur’an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda

¹³⁷ Wiwi alawiyah., *Op, Cit.*, hlm. 140

kebosanan. Walaupun al-Qur'an adalah *kalam* yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal al-Qur'an atau muraja'ah al-Qur'an.¹³⁸

Jadi, berdasarkan hasil dari wawancara dengan para narasumber serta observasi peneliti di lapangan dapat dianalisis bahwa pelaksanaan program tahfidz di Pesantren Ar-Riyadh tidak terlepas adanya faktor pendukung seperti, fisik dan psikis yang baik, dukungan dari pondok, pemberian piagam, dan fasilitas atau ruangan yang nyaman. Sedangkan faktor penghambat meliputi, rasa malas pada santri tahfidz dan waktu yang cukup sempit atau kurang bisa mengatur waktu dengan maksimal.

¹³⁸ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Op., Cit.*, hlm. 69

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang telah berjalan dengan cukup baik, bisa dilihat dari proses hafalan, materi hafalan pada tiap fase atau kelas, metode yang digunakan, fasilitas yang ada, dan sistem evaluasi yang telah direncanakan dengan baik. Akan tetapi, pada proses muroja'ah harus diwajibkan untuk seluruh santri tahfidz, dan menambahkan pembimbing dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang
 - a. Faktor pendukung meliputi : Fisik dan Psikis yang baik, dukungan penuh dari Pesantren, reward atau piagam, dan fasilitas seperti disediakan kartu menghafal dan ruangan khusus bagi santri tahfidz al-Qur'an.
 - b. Faktor penghambat meliputi: santri yang merasa malas serta waktu yang cukup sedikit atau kurang bisa mengelola waktu dikarenakan padatnya kegiatan santri di sekolah Umum (Umumiyah), Sekolah Agama

(Diniyah), dan kegiatan-kegiatan yang ada di asrama Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun terutama Mudir Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Ar-Riyadh diharapkan untuk memberikan tambahan waktu khusus bagi santri tahfidz untuk menghafal dan mengulang hafalan
2. Bagi *Murobbi* (pembimbing) tahfidz diharapkan berperan lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar dan membimbing santri guna mengurangi rasa malas dan jenuh atau bosan santri dalam mengulang, menghafal dan mengikuti kegiatan tahfidz yang dijadikan program ekstrakurikuler di Pesantren Ar-Riyadh.
3. Bagi semua santri tahfidz a-Qur'an agar mengatasi rasa malas yang terkadang datang, senantiasa menjaga dan mengulang hafalan dengan terus menerus. Selain itu, santri diharapkan dapat mengatur waktu dengan baik antara mengulang dan menghafal al-Qur'an dengan kegiatan di sekolah maupun pesantren.
4. Bagi semua pihak yang terkait dengan program tahfidz al-Qur'an Ar-Riyadh, untuk lebih berkoordinasi dan berkomunikasi antara pihak pondok dan *murobbi* tahfidz serta orang tua santri yang mengikuti program tahfidz

demi maksimalnya pelaksanaan dan tujuan program tahfidz di Pondok Pesantren Ar-riyadh.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya. Departemen Agama

Abdul Chaer, 2014. *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta

Abdullah Al-Mulham, 2013. *Menjadi Hafidz Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, Jakarta: Pustaka Ikadi

Abuddin Nata, 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers

Ahmad Zainal Abidin, 2015. *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, Yogyakarta: Sabil

Ahsin Al-Hafidz, 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara

Amjad Qasim, 2010. *Sebulan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Zamzam

Dina Maryana, 2012. *Pelaksanaan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Latifiyyah Palembang Dan Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Payaraman Ogan Ilir*. (Palembang: IAIN Raden Fatah Press)

Fauzan Yayan, 2013. *Kiat Jitu Bersahabat Dengan Al-Qur'an*, Palembang: Club Sahabat Al-Qur'an

Fauzan Yayan, 2015. *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga

Habibullah, 2013. *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Masjid Nurul Hijrah Kelurahan Pahlawan Palembang*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press)

Halipah M. Akip, 2015. *Penerapan Metode Menghafal dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V SD Negeri 4 Kayu Agung*. (Palembang: IAIN Raden Fatah Press)

Haris Herdiansyah, 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Salemba Humanika

Hasil wawancara dengan Syamsul Aidi, santri *Tahfidz al-Qur'an* Pesantren Ar-Riyadh pada 13 juni 2017

Hasil wawancara dengan Ustadz Abu Bakar, *Murobbi Tahfidz al-Qur'an* Pesantren Ar-Riyadh pada 18 juni 2017

- Hasil wawancara dengan Ustadz Fathurrahman, ketua asrama Pesantren Ar-Riyadh pada 13 juni 2017
- Hasil wawancara dengan Ustadz Hamid, *Mudir* Pesantren Ar-Riyadh pada 18 juni 2017
- Hasil wawancara dengan Ustadz Toha, *Murobbi Tahfidz al-Qur'an* Pesantren Ar-Riyadh pada 31 Mei 2017
- Hasil wawancara dengan Wafa, santri *Tahfidz al-Qur'an* Pesantren Ar-Riyadh pada 08 juni 2017
- Hasil wawancara pada murobbi Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Pada Tanggal 14 Desember 2016
- Ibnu Katsir, 2012. *Keajaiban dan Keistimewaan Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam
- Kristi Poerwandari, 2011. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Jakarta: LPSP3 UI
- Lexy J. Moleong, 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- M. Mas'udi Fathurrohman, 2012. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun*. Yogyakarta: Elmatara
- Mahmud Yunus, 2012. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung
- Muhammad Amin suma, 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muyasaroh, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di PP Al-Ittifaqiyah Ogan Ilir*, Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam, Vol XIV No 01, Juni 2009
- Nadhifah, *Jurnal Pendidikan Islami*, volume 2, Nomor 1, 28 Desember 2015
- Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, *Pamflet Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang Indonesia*, diterbitkan oleh Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang
- Raghib As-Sirjani, 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: AQWAM
- Saifudin Azwar, 2009. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sayuthi Ali, 2012. *Metodelogi Penelitian Agama Pendekatan Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rajawali Pers

- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tim Dosen PAI, 2016. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Feepublish
- Tim Penyusun, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tim Penyusun, 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Palembang: IAIN Press
- Wiwi Alawiyah, 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta: Diva Press
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, 2011. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Insan Kamil
- Yusuf Qardhawi, 2009. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press
- Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta : Al Barokah
- Zakiyah Drajat, dkk. 2013. *Metodik Khusus Pengajaran Agama islam*, Jakarta : Bumi Askara

Dokumentasi



Dokumentasi: Wawancara langsung dengan Ustadz Abu Bakar



Dokumentasi: Wawancara langsung dengan Ustadz Toha



Dokumentasi: Wawancara langsung dengan Syamsul Aidi



Dokumentasi: Wawancara langsung dengan Wafa



Dokumentasi: Wawancara langsung dengan Ustadz Hamid



Dokumentasi: Wawancara langsung dengan Ustadz Fathurrahman



Dokumentasi: Bersama sebagian santri tahfidz Ar-Riyadh di ruang tahfidz

Program Kerjasama
Yayasan Syifa Al Mukminin
 Dalam Bidang Tahfidz Alqur'an

DI PESANTREN AR-RIYADH 2 ULU PALEMBANG

Foto 3 x 4

Nama : Tawakkul Abdul Rasyid bin Kemat
 Alamat : Bekasi
 Tempat/Tgl Lahir : Bekasi, 10/10/2006 Umur : 10 Tahun
 Masa Program : 5/0
 Kelas Tahfidz : MUTAWASSITH (Juz 30)
 Jumlah Ujian : () Kali / Nilai :

No.	Tgl/Bulan/Tahun	Materi Hafalan Alquran	Penyimak	Paraf
01	03 / 10 / 2016	Surat Al-Falaq		
02	23 / 10 / 2016	Surat Al-Falaq		
03	28 / 10 / 2016	Surat Al-Falaq		
04	01 / 11 / 2016	Surat Al-Falaq		
05	07 / 11 / 2016	Surat Al-Falaq		
06	08 / 12 / 2016	Surat Al-Falaq		
07	11 / 12 / 2016	Surat Al-Falaq		
08	16 / 12 / 2016	Surat Al-Falaq		
09	17 / 12 / 2016	Surat Al-Falaq		
10	13 / 01 / 2017	Surat Al-Falaq		
11	20 / 01 / 2017	Surat Al-Falaq		
12	29 / 01 / 2017	Surat Al-Falaq		
13	03 - 02 - 2017	Surat Al-Falaq		
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				

Pimpinan Pesantren Pembina Tahfidz

Dokumentasi: Kartu menghafal santri tahfidz Ar-Riyadh